

**KECAMATAN
WAY BUNGUR
DALAM ANGKA**

2018

***WAY BUNGUR
SUBDISTRICT
IN FIGURES***



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**
BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

**KECAMATAN
WAY BUNGUR
DALAM ANGKA**

2018

*WAY BUNGUR
SUBDISTRICT
IN FIGURES*

Kecamatan Way Bungur Dalam Angka 2018

Way Bungur Subdistrict in Figures 2018

ISBN: 978-602-411-131-1

No. Publikasi/*Publication Number*: 18040.1820

Katalog/*Catalog*: 1102001.1804121

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxii + 148 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur

BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

Penyunting/*Editor*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur

BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur

BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Lampung Timur

© *BPS-Statistics of Lampung Timur Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

Percetakan Pelangi/*Pelangi Printing*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

Tim Penyusun
Drafting Team

Kecamatan Way Bungur Dalam Angka 2018
Way Bungur Subdistrict in Figures 2018

Pengarah/Director
Ir. Maryono

Penanggung Jawab/Person in Charge:
Ariyanto, SST., M.M.

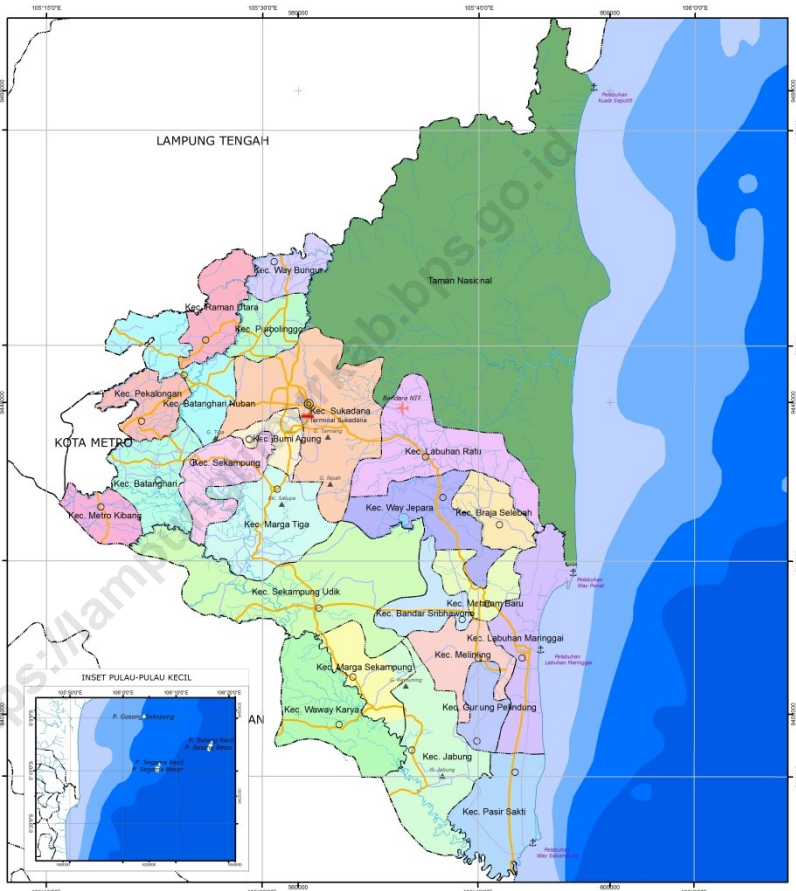
Pengumpul Data/Data Collector:
Ika Nur Fadhilah

Penulis/Writer:
Ika Bur Fadhilah

Desain & Tata Letak/Design & Layout:
Fahmi Rizal, SST

PETA WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

MAP OF LAMPUNG TIMUR REGENCY



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KENCANA TATA RUANG WILAYAH
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2011-2031

KETERANGAN :		Wilayah Administrasi Kecamatan	
Ibu Kota Kabupaten	Jalan Kolektor Primer	KEC. BANDAR SRIBHAWID	KEC. METRO KIBANG
Ibu Kota Kecamatan	Jalan Lokal Primer	KEC. BATANGHARI	KEC. PASIR SAKTI
Bandara Khusus	Batas Pantai	KEC. BATANGHARI NUBAN	KEC. PEKALONGAN
Pelabuhan Sukadana	Batas Kecamatan	KEC. BRAJA SEBAH	KEC. PURBOLINGGO
Gunung	Batas Kabupaten	KEC. BUMI AGUNG	KEC. RAMAN UTARA
	Batas Kab Luar	KEC. GUNUNG PELINDUNG	KEC. SEKAMPUNG
		KEC. JABUNG	KEC. SEKAMPUNG UDIK
		KEC. LABUHAN MERINGGAI	KEC. SUKADANA
		KEC. LABUHAN RATU	KEC. WAYWAY KARYA
		KEC. MARGA SEKAMPUNG	KEC. WAY BUNBUR
		KEC. MARGA TIGA	KEC. WAY JEPARA
		KEC. MATARAM BARU	KEC. MELINTING
		KEC. MELINTING	TAMAN NASIONAL

GAMBAR 2
PETA WILAYAH ADMINISTRASI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

U
SKALA 1:360.000

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator / Datum : WGS 84
 Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zone 48s

Sumber:
 - Hasil Observasi dan Pemetaan Lapangan dengan GPS, 2011
 - Hasil Survei Digital 1:200.000, Desember, 2008
 - RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR 1 : 50.000, Badan Administrasi Kabupaten Lampung Timur, 2005
 - City Satellite LandUse, Desember, 2005
 - Hasil Rupa Bumi Indonesia 1 : 50.000, Desember, 1996
 - SK Gubernur Lampung No. 125 / 212 / 19 / 2008 tentang Pembatas Pulau di Provinsi Lampung.



KEPALA BPS KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
CHIEF STATISTICIAN OF LAMPUNG TIMUR REGENCY



Ir. Maryono



KATA PENGANTAR

Kecamatan Way Bungur Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Lampung Timur. Publikasi ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim serta perkembangan kondisi sosial-demografi dan perekonomian di Kecamatan Way Bungur.

Publikasi ini akan terus mengalami penyempurnaan baik struktur maupun muatannya. Sejak tahun 2017, publikasi disajikan dalam dua bahasa serta dilengkapi dengan penjelasan teknis dan ulasan dari setiap jenis statistik yang disajikan. Pada tahun ini terdapat penyempurnaan pembagian bab yang terdapat pada Bab 7 sampai Bab 9 sehingga terbagi menjadi 9 Bab yang semula 10 Bab.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Lampung Timur. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Sukadana, September 2018
Kepala BPS
Kabupaten Lampung Timur



Ir. Maryono



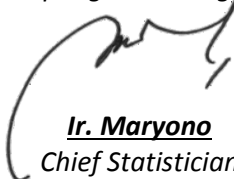
PREFACE

Way Bungur Subdistrict in Figures 2018 is an annual publication written by BPS-Statistics of Lampung Timur Regency. The publication provides general pictures of geographic and climate conditions and key socio-demographic and economic characteristics of Way Bungur Subdistrict.

The contents and the structure of this publication have been continuously improved. Since 2017, this publication is presented in two languages and has the addition of a technical notes and description of each type of statistic presented. This year, there is a little refinement of the chapter divisions at Chapters 7 through 9, so it is divided into 9 Chapters from the previous 10 Chapters.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several institutions. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in Lampung Timur Regency. Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Sukadana, September 2018
BPS-Statistics of
Lampung Timur Regency*



Ir. Maryono
Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman page
Peta Wilayah Kabupaten Lampung Timur/ <i>Map of Lampung Timur Regency</i>	v
Kepala BPS Kabupaten Lampung Timur/ <i>Chief Statistician Of Lampung Timur Regency</i>	vii
Kata Pengantar	ix
<i>Preface</i>	x
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	xi
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xii
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxi
1 Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
2 Pemerintahan/ <i>Government</i>	13
3 Kependudukan dan ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	27
4 Sosial/ <i>Social</i>	37
5 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	69
6 Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi/ <i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i>	89
7 Ekonomi/ <i>Economy</i>	99
8 Transportasi, Komunikasi dan informasi/ <i>Transportation, Communication and information</i>	119
9 Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	137

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

halaman
page

GEOGRAFI DAN IKLIM/*GEOGRAPHY AND CLIMATE*

- 1.1 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Total Area by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017* 8
- 1.2 Topografi, Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL), dan Titik Koordinat Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Topography, Height Above Mean Sea Level (AMSL) and Point Coordinate by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017* 9
- 1.3 Nama Sungai yang Melintasi Kecamatan Way Bungur, 2017/*List of River that crosses the Way Bungur Subdistrict, 2017* 10
- 1.4 Jarak dari Kantor Kepala Desa ke Kantor Kecamatan, Puskesmas, Kantor Kepolisian Sektor (Polsek), dan Ibukota Kabupaten di Kecamatan Way Bungur (km), 2017/*The Distance from the Village Head's Office to the Subdistrict Office, Health Center, Sector Police Station, and The Regency Capital in Way Bungur Subdistrict (km), 2017* 11

PEMERINTAHAN/*GOVERNMENT*

- 2.1 Klasifikasi Desa Menurut Status Perkotaan/Perdesaan, Jumlah Dusun, Jumlah Rukun Tetangga (RT), dan Jumlah Anggota Badan Permusyawaratan Desa Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Village Classification According to Development Levels, Number of Hamlet and Number of Neighborhood Association (RT) by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017* 21
- 2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kecamatan dan Kantor Desa Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Number of Civil Servant in Subdistrict Office and Village Office by Gender in Way Bungur Subdistrict, 2017* 22
- 2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kecamatan dan Kantor Desa Menurut Pendidikan Tertinggi di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Number of Civil Servant in Subdistrict Office and*

	<i>Village Office by Educational Attainment in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	23
2.4	Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kecamatan dan Kantor Desa Menurut Golongan Kepangkatan di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Civil Servant in Subdistrict Office and Village Office by Hierarchy in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	24
2.5	Nama Kepala Desa, Nama Sekretaris Desa, dan Jumlah Aparat Pemerintah Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Name of Village Chief, Name of Village Secretary, and the Number of Village Officials in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	25

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND

EMPLOYMENT

3.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2010, 2016 dan 2017/ <i>Population and Population Growth Rate by Village in Way Bungur Subdistrict, 2010, 2016 and 2017</i>	33
3.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	34
3.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Population Distribution and Density by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	35
3.4	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Family and Average of Family Members by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	36

SOSIAL/SOCIAL

4.1	Jumlah Fasilitas Pendidikan Negeri Menurut Desa dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Public Education Facilities by Village and Level of Education in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	48
4.2	Jumlah Fasilitas Pendidikan Swasta Menurut Desa dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Private Education Facilities by Village and Level of Education in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i> ...	50

4.3	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Taman Kanak-Kanank (TK) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Preelementary School by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	52
4.4	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Raudhatul Athfal (RA) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Raudhatul Athfal (RA) by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	53
4.5	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Primary Schools by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	54
4.6	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	55
4.7	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Junior High School by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	56
4.8	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	57
4.9	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of</i>	

	<i>Senior High School by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	58
4.10	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Madrasah Aliyah by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	59
4.11	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil/ <i>Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Vocational High School by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester</i>	60
4.12	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Health Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	61
4.13	Jumlah Tenaga Kesehatan yang Tinggal/Menetap Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Health Personnel who Living by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	63
4.14	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	65
4.15	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Worship Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	67
4.16	Jumlah Bangunan Rumah Menurut Desa dan Tipe Konstruksi di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of House Building by Village and Type of Construction in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	68
PERTANIAN/AGRICULTURE		
5.1	Luas Lahan Menurut Desa dan Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Way Bungur (hektar), 2017/ <i>Area by Village and Type of Land Use in Way Bungur Subdistrict (hectare), 2017</i>	80

5.2	Luas Lahan Sawah Menurut Desa dan Jenis Pengairan di Kecamatan Way Bungur (hektar), 2017/ <i>Area of Wetland by Village and Type of Irrigation in Way Bungur Subdistrict (hectare), 2017</i>	81
5.3	Luas Lahan Pertanian Nonsawah Menurut Desa dan Penggunaannya di Kecamatan Way Bungur (hektar), 2017/ <i>Area of non-Wetland by Village and Land Use in Way Bungur Subdistrict (hectare), 2017</i>	82
5.4	Jumlah Kelompok Tani Menurut Desa dan Klasifikasinya di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Farmers Group by Village and Classification in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	84
5.5	Populasi Ternak Menurut Desa dan Jenis Ternak di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Livestock Population by Village and Kind of Livestock in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	85
5.6	Populasi Unggas Menurut Desa dan Jenis Unggas di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Poultry Population by Village and Kind of Poultry in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	86
5.7	Jumlah Rumah Tangga Peternakan Menurut Desa dan Jenis Ternak di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Livestock Household by Village and Kind of Livestock in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	87
5.8	Jumlah Rumah Tangga Peternakan Unggas Menurut Desa dan Jenis Unggas di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Poultry Household by Village and Kind of Poultry in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	88
INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI/INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION		
6.1	Jumlah Industri Pengolahan Menurut Desa dan Golongan Industri di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Manufacturing Industry by Village and Industrial Category in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	94
6.2	Jumlah Industri Pengolahan Menurut Desa dan Klasifikasi Industri di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Manufacturing Industry by Village and Industrial Classification in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	95

- 6.3 Jumlah Lokasi Penggalian Batuan/Golongan C Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Number of The Rock/C Group Excavation Site by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*97
- 6.4 Jumlah Keluarga Pengguna Listrik Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Number of Family Electricity Users by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*98

EKONOMI/ECONOMY

- 7.1 Jumlah Fasilitas Perdagangan Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Number of Trade Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*108
- 7.2 Jumlah Pasar Menurut Jenis Bangunan dan Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Number of Market by Kind of Buildings and Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*109
- 7.3 Jumlah Sarana Lembaga Keuangan yang Beroperasi Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Number of Facilities of Financial Institutions in Operation by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*.....110
- 7.4 Jumlah Sarana Penunjang Ekonomi Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Number of Economic Support Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*112
- 7.5 Rata-Rata Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok Menurut Bulan di Kecamatan Way Bungur (rupiah), 2017/*Average of Retail Price of Basic Comodities by Month in Way Bungur Subdistrict (rupiahs), 2017*114
- 7.6 Daftar Objek Wisata/Rekreasi di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Directory of Tourism/Recreation Object in Way Bungur Subdistrict, 2017*.....116
- 7.7 Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/*Number of Accomodations Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*117

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN INFORMASI/TRANSPORTATION, COMMUNICATION AND INFORMATION

- 8.1 Keberadaan Angkutan Umum Antardusun Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017/*The Existence of Inter*

	<i>Hamlets Public Transportation by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	127
8.2	Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Kantor Kecamatan Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>The Existence of Public Transportatio from Village Office – Subdistrict Office by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	128
8.3	Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Kantor Polsek Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>The Existence of Public Transportatio from Village Office – Sector Police Office by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	129
8.4	Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Puskesmas Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>The Existence of Public Transportatio from Village Office – Public Health Center by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	130
8.5	Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Ibukota Kabupaten Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>The Existence of Public Transportatio from Village Office – The Regency Capital by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	131
8.6	Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Ibukota Provinsi Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>The Existence of Public Transportatio from Village Office – The Province Capital by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	132
8.7	Jumlah Sarana Telekomunikasi Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Telecommunication Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017</i>	133
8.8	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler dan Sinyal Internet yang Menjangkau Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/ <i>Number of Mobile Communication Service Providers and</i>	

Internet Signal Reaching the Village in Way Bungur Subdistrict, 2017.....135

KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

9.1 Sumber Pendapatan Desa dan Nilainya di Kecamatan Way Bungur (ribu rupiah), 2017/*Source of Village Revenue and Its Values in Way Bungur Subdistrict (thousand rupiahs), 2017*.....143

9.2 Pengeluaran Desa di Kecamatan Way Bungur (ribu rupiah), 2017/*Village Expenditures in Way Bungur Subdistrict (thousand rupiahs), 2017*146

9.3 Target dan Realisasi Pajak Bumi Bangunan (PBB) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur (rupiah), 2017/*Targets and Realization of Property Taxes by Village in Way Bungur Subdistrict (rupiahs), 2017*.....148

PENJELASAN UMUM/*EXPLANATORY NOTES*

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/*SYMBOLS*

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

2. SATUAN/*UNITS*

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

3. SINGKATAN/ABREVIATION

BPS	: Badan Pusat Statistik/ <i>Statistics Indonesia</i>
KB	: Keluarga Berencana/ <i>Family Planning</i>
MA	: Madrasah Aliyah/ <i>Islamic Senior High School</i>
MI	: Madrasah Ibtidaiyah/ <i>Islamic Primary School</i>
MTs	: Madrasah Tsanawiyah/ <i>Islamic Junior High School</i>
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini/ <i>Pre-School</i>
PLN	: Perusahaan Listrik Negara/ <i>State Electricity Corporation</i>
PNS	: Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servant</i>
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu/ <i>Integrated health service post</i>
Polindes	: Pondok Bersalin Desa/ <i>Village maternity clinic</i>
Polsek	: Kepolisian Sektor/ <i>Subdistrict Police Command</i>
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat/ <i>Public Health Centre</i>
RA	: Raudhatul Athfal/ <i>Islamic Pre-Elementary School</i>
SD	: Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>
SMA	: Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan/ <i>Vocational High School</i>
SMP	: Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>
TK	: Taman Kanak-Kanak/ <i>Pre-Elementary School</i>

BAB
Chapter

1

GEOGRAFI DAN IKLIM *GEOGRAPHY AND CLIMATE*

<https://lampungtimurkab.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Desa** adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa).
2. Topografi desa/kelurahan dilihat berdasarkan letak sebagian besar wilayah desa/ kelurahan, dibedakan menjadi:
 - a. **Lereng** adalah bagian dari gunung/bukit yang terletak di antara puncak sampai lembah. Lereng yang dimaksud juga mencakup punggung bukit dan puncak (bagian paling atas dari gunung).
 - b. **Lembah** adalah daerah rendah yang terletak di antara dua pegunungan atau dua gunung atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya. Lembah di daerah pegunungan lipatan sering disebut sinklin. Lembah di

TECHNICAL NOTES

1. **The village** is a unit of law society with a territorial boundary that is authorized to regulate and administer government affairs, the interests of the local community based on community initiatives, rights of origin, and/or traditional rights recognized and respected within the government system of the Unitary State of the Republic of Indonesia (Law Number 6 Year 2014 about the Village).
2. The topography of the village/kelurahan is viewed based on the location of most of the village/kelurahan area, divided into:
 - a. **Slopes** are part of a mountain/hill that lies between the peaks to the valley. The slopes also include ridges and peaks (the top of the mountain).
 - b. **The valley** is a low area located between two mountains or two mountains or areas that have a lower position than the surrounding area. The valleys in the mountainous area of the crease are often called sinklin. The valley in the faulty mountain area is called graben or slenk. While the valleys in mountainous regions are called

daerah pegunungan patahan disebut graben atau slenk. Sedangkan lembah di daerah yang bergunung-gunung disebut lembah antar pegunungan.

- c. **Dataran** adalah bagian atau sisi bidang tanah yang tampak datar, rata, dan membentang.
 3. **Pulau** adalah massa daratan yang terbentuk secara alamiah, dikelilingi air dan selalu berada di atas permukaan pasang tertinggi (pasal 121 dalam Unclos, 1982). Mangrove tidak termasuk sebagai pulau karena tidak memenuhi kriteria di atas.
 4. **Kantor kepala desa/camat/bupati** adalah bangunan aset desa/kecamatan/kabupaten yang diperuntukkan secara khusus untuk kegiatan operasional pemerintahan desa/kecamatan/kabupaten yang tidak dimiliki oleh pribadi.
 5. **Suhu udara** adalah ukuran energi kinetik rata-rata dari pergerakan molekul-molekul. Suhu suatu benda ialah keadaan yang menentukan kemampuan benda tersebut, untuk memindahkan (transfer) panas ke benda-benda lain atau menerima panas dari benda-benda lain tersebut. Dalam sistem dua benda, benda yang kehilangan panas
- valleys between mountains.*
 - c. ***Plain** is part or side of plot of land that looks flat, flat, and stretched.*
 3. ***The island** is a naturally formed land mass, surrounded by water and always above the highest tide (article 121 in Unclos, 1982). Mangrove is not included as an island because it does not meet the above criteria.*
 4. ***Village head/camat/regent office** is a village/subdistrict/regency asset building intended exclusively for the operational activities of village/subdistrict/regency government that is not owned by a private person*
 5. ***Air temperature** is a measure of the average kinetic energy of the movement of molecules. The temperature of an object is a state that determines the ability of the object, to transfer heat to other objects or receive heat from other objects. In a two-objects system, objects that lose heat are said to be objects of higher temperatures.*

dikatakan benda yang bersuhu lebih tinggi.

6. **Kelembaban udara/legas udara** adalah jumlah kandungan uap air yang ada dalam udara. Kandungan uap air di udara berubah-ubah bergantung pada suhu. Makin tinggi suhu, makin banyak kandungan uap airnya. Alat pengukur kelembaban udara adalah higrometer. Kelembaban udara ada 2 jenis sebagai berikut:
- Kelembaban mutlak (absolut) yaitu bilangan yang menunjukkan jumlah uap air dalam satuan gram pada satu meter kubik udara;
 - Kelembaban relatif (nisbi), yaitu angka dalam persen yang menunjukkan perbandingan antara banyaknya uap air yang benar-benar dikandung udara pada suhu tertentu dan jumlah uap air maksimum yang dapat dikandung udara.
7. **Lama penyinaran matahari** merupakan salah satu dari beberapa unsur klimatologi, dan didefinisikan sebagai kekuatan matahari yang melebihi 120 W/m^2 .
8. **Curah hujan** merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul pada
6. **Air humidity** is the amount of moisture present in the air. The content of water vapor in the air varies depending on temperature. The higher the temperature, the more moisture content it contains. The air humidity meter is a hygrometer. There are 2 types of air humidity as follows:
- Absolute humidity is a number indicating the amount of water vapor in units of gram in one cubic meter of air;
 - Relative humidity, which is the number in percent, which shows the ratio of the amount of water vapor that is actually air contained at a certain temperature and the maximum amount of moisture that the air can contain.
7. **The duration of solar irradiance** is one of several climatological elements, and is defined as a solar power exceeding 120 W/m^2 .
8. **Rainfall** is the thickness of rain water collected in the area of 1 m^2 .

luasan 1 m^2 . Curah hujan dihitung dengan satuan mm (milimeter), yaitu tinggi air yang tertampung pada area seluas $1\text{m} \times 1\text{m}$ alias 1 meter persegi (m^2). Jadi curah hujan 1 mm adalah jumlah air yang turun dari langit sebanyak $1 \text{ mm} \times 1\text{m} \times 1\text{m} = 0,001 \text{ m}^3 = 1 \text{ liter}$.

Rainfall is calculated by units of mm (millimeters), that is, the height of water that is accommodated in an area of $1\text{m} \times 1\text{m}$ aka 1 meter square (m^2). So 1 mm rainfall is the amount of water that drops from the sky as much as $1 \text{ mm} \times 1\text{m} \times 1\text{m} = 0.001 \text{ m}^3 = 1 \text{ liter}$.

ULASAN**DESCRIPTION**

Kecamatan Way Bungur merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 32,25 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Way Bungur adalah 57,75 km².

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Way Bungur memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Lampung Tengah; Selatan – Kecamatan Purbolinggo; Timur –Taman Nasional Way Kambas; Barat – Kecamatan Raman Utara.

Akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kecamatan Way Bungur terdiri dari 8 desa. Luas daratan masing-masing desa, yaitu: Toto Mulyo (4,80 km²), Tegal Ombo (4,79 km²), Toto Projo (5,10 km²), Taman Negri (5,64 km²), Tanjung Kencono (6,52 km²), Tambah Subur (11,14 km²), Tanjung Tirto (7,26 km²), Kali Pasir (5,50 km²).

Kecamatan Way Bungur memiliki dua buah sungai utama, yaitu sungai Batanghari dan Way Sukadana.

Way Bungur Subdistrict is a land with average high around 32.25 meters of sea surface. Way Bungur Subdistrict area is 57.75 km².

In terms of geographic position, Way Bungur Subdistrict has boundaries as follows: North – Lampung Tengah District; South – Purbolinggo Subdistrict; East – Way Kambas National Park ; West – Raman Utara Subdistrict.

In 2017, Way Bungur Subdistrict is divided into 8 villages. The land area of each village is: Toto Mulyo (4,80 km²), Tegal Ombo (4,79 km²), Toto Projo (5,10 km²), Taman Negri (5,64 km²), Tanjung Kencono (6,52 km²), Tambah Subur (11,14 km²), Tanjung Tirto (7,26 km²), Kali Pasir (5,50 km²).

Way Bungur Subdistrict hve two main rivers namely Batanghari River and Way Sukadana River.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Total Area by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Luas (km²) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
	(1)	(2)	(3)
1	Toto Mulyo	4,80	9,46
2	Tegal Ombo	4,79	9,44
3	Toto Projo	5,10	10,05
4	Taman Negeri	5,64	11,11
5	Tanjung Kencono	6,52	12,85
6	Tambah Subur	11,14	21,95
7	Tanjung Tirto	7,26	14,31
8	Kali Pasir	5,50	10,84
Way Bungur		0,00	0

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 1.2 Topografi, Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL), dan Titik Koordinat Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Topography, Height Above Mean Sea Level (AMSL) and Point Coordinate by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

Kecamatan/Desa Subdistrict/Village	Topografi Topography	Tinggi ¹ Height ¹ (m)	Titik Koordinat ¹ Coordinate Location ¹			
(1)	(2)	(3)	(4)			
Kecamatan						
Way Bungur		20	-4,903	LS	105,529	BT
Desa						
1	Toto Mulyo	Dataran	40	-4,943	LS	105,506 BT
2	Tegal Ombo	Dataran	26	-4,560	LS	105,315 BT
3	Toto Projo	Dataran	34	-4,929	LS	105,539 BT
4	Taman Negeri	Dataran	40	-4,933	LS	105,516 BT
5	Tanjung Kencono	Dataran	33	-4,913	LS	105,514 BT
6	Tambah Subur	Dataran	34	-4,907	LS	105,531 BT
7	Tanjung Tirto	Dataran	23	-4,911	LS	105,558 BT
8	Kali Pasir	Dataran	28	-4,900	LS	105,544 BT

Keterangan/Note: ¹Berdasarkan lokasi kantor kecamatan dan kantor desa/Based on subdistrict office and village office locations

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 1.3 Nama Sungai yang Melintasi Kecamatan Way Bungur, 2017
Table List of River that crosses the Way Bungur Subdistrict, 2017

Nama Sungai <i>Name of River</i>		Desa yang Dilalui <i>Village which is Crossed</i>
(1)		(2)
1	Batanghari	Tanjung Qencono, Tambah Subur, Kali Pasir, Toto Mulyo
2	Way Sukadana	Tegal Ombo, Toto Projo, Tanjung Tirto
2	Way Sukadana	Tegal Ombo, Toto Projo, Tanjung Tirto

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 1.4 Jarak dari Kantor Kepala Desa ke Kantor Kecamatan, Puskesmas, Kantor Kepolisian Sektor (Polsek), dan Ibukota Kabupaten di Kecamatan Way Bungur (km), 2017
Table *The Distance from the Village Head's Office to the Subdistrict Office, Health Center, Sector Police Station, and The Regency Capital in Way Bungur Subdistrict (km), 2017*

	Desa Village	Kantor Kecamatan Subdistrict Office	Puskesmas Health Center	Kantor Polsek Sector Police Station	Ibukota Kabupaten The Regency Capital
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	9,00	9,00	9,00	21,00
2	Tegal Ombo	5,00	5,00	5,00	19,00
3	Toto Projo	2,00	2,00	2,00	20,00
4	Taman Negeri	5,00	5,00	5,00	25,00
5	Tanjung Kencono	2,00	2,00	2,00	28,00
6	Tambah Subur	0,00	0,00	0,00	30,00
7	Tanjung Tirta	4,00	4,00	4,00	32,00
8	Kali Pasir	6,00	6,00	6,00	34,00

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

BAB
Chapter

2

PEMERINTAHAN *GOVERNMENT*

<https://lampungtimurkab.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2008 kecamatan diartikan sebagai wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten/kota.
 2. Organisasi pemerintahan kecamatan terdiri dari camat, sekretaris camat, seksi-seksi, dan kelompok jabatan fungsional. Kecamatan terdiri dari beberapa desa/kelurahan.
 3. Klasifikasi Desa menurut tingkat Perkembangannya dibagi menjadi Desa Swadaya, Swakarsa, dan Swasembada.
 - a. **Desa swadaya** adalah tipe desa yang memiliki ciri: penduduk jarang; masih terikat oleh kebiasaan-kebiasaan adat; hanya mempunyai lembaga-lembaga yang masih sederhana; tingkat pendidikan masyarakat rendah; produktivitas tanah rendah; kegiatan penduduk dipengaruhi keadaan alam; daerahnya berupa pegunungan atau perbukitan; lokasinya terpencil; hasil produksinya rendah; sebagian besar penduduk hidup bertani; dan
1. *According to Government Regulation no. 19 Year 2008 sub-district is defined as the working area of the subdistrict head (camat) as a regency/municipality apparatus.*
 2. *Subdistrict governmental organizations consist of camat, camat secretaries, sections, and functional functional groups. Kecamatan consists of several villages kelurahan.*
 3. *The classification of villages according to the level of development is divided into Swadaya, Swakarsa, and Swasembada.*
 - a. **Swadaya (self-help) village** is a type of village characterized by: rare residents; still bound by tradition; only have institutions that are still simple; low level of community education; low land productivity; the activity of the population is influenced by the state of nature; its area is mountains or hills; remote location; low production yield; most of the population is farming; and community economic activities aimed at

kegiatan ekonomi masyarakat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan sehari-hari.

- b. **Desa swakarya** adalah desa yang tingkat perkembangannya sudah lebih maju, dengan ciri: adat-istiadat masyarakatnya sedang mengalami perubahan (transisi); pengaruh dari luar mulai masuk ke dalam masyarakat desa dan mengakibatkan perubahan cara berpikir; mata pencarian penduduknya mulai beraneka ragam, tidak hanya pada sektor agraris; lapangan kerja bertambah dan produktivitas meningkat diimbangi dengan makin bertambahnya prasarana desa; swadaya masyarakat dengan cara gotong royong telah efektif; mulai tumbuh kesadaran serta tanggung jawab masyarakat untuk membangun desanya; roda pemerintahan desa mulai berkembang baik dalam tugas maupun fungsinya; masyarakat desa telah mampu meningkatkan kehidupannya dengan hasil kerjanya sendiri; bantuan pemerintah hanya bersifat sebagai stimulasi saja.
- c. **Desa swasembada** adalah desa yang telah maju dan memiliki

meeting their own needs and daily needs.

- b. **Swakarya (self-employed) village** is a village whose developmental level is already more advanced, characterized by: the customs of the community are undergoing a change (transition); outside influences began to enter into the village community and resulted in a change of way of thinking; the livelihoods of the population began to vary, not only in the agrarian sector; increased employment and increased productivity are offset by increasing village infrastructure; community self-help by way of gotong royong has been effective; Began to grow awareness and responsibility of the community to build his village; the wheels of village governance began to develop in both their duties and functions; the village community has been able to improve its life with its own work; government assistance is merely a stimulus.
- c. **Swasembada (self-sufficient) village** is a well-developed and characteristic village: most self-sufficient villages are located in the vicinity of the subdistrict

ciri: kebanyakan desa swasembada berlokasi di sekitar ibukota kecamatan, di sekitar ibukota kabupaten, dan di sekitar ibukota provinsi, yang tidak termasuk ke dalam wilayah kelurahan; semua keperluan hidup pokok swasembada dapat disediakan oleh desa tersebut; alat-alat teknis yang digunakan penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sudah lebih modern dibandingkan dengan alat-alat yang digunakan penduduk desa tradisional, swadaya, dan swakarya; ikatan adat dan kebiasaan-kebiasaan adat yang berkaitan dengan perekonomian sudah tidak berpengaruh lagi pada kehidupan masyarakatnya. Lembaga-lembaga ekonomi dianggap lebih modern dan lebih berpengaruh; lembaga-lembaga sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang ada sudah dapat menjaga kelangsungan hidup penduduknya; mata pencaharian penduduknya sudah beraneka ragam, sebagian besar penduduknya bergerak di bidang perdagangan saja; tingkat pendidikan dan keterampilan penduduk telah tinggi sehingga cara berpikirnya

capital, around the regency capital, and around the provincial capital, which is not included in the kelurahan; all basic living necessities of self-sufficiency may be provided by the village; the technical tools used by the population to meet their needs are more modern than the tools used by traditional villagers, self-help and self-employed; customs relating to the economy have no effect on the life of the community. Economic institutions are considered more modern and more influential; existing social, economic, and cultural institutions have been able to maintain the survival of their inhabitants; the livelihoods of the population are diverse, most of the population is engaged in trade only; the level of education and skills of the population has been so high that the way of thinking has been advanced (rational); the community has already begun to escape from customs and traditions; conditions of communication, production, marketing, and social activities are good; relations with the surrounding cities went well;

GOVERNMENT

telah maju (rasional); masyarakatnya sudah mulai lepas dari adat dan tradisi; kondisi perhubungan, produksi, pemasaran, dan kegiatan sosial sudah baik; hubungan dengan kota-kota di sekitarnya berjalan lancar; tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan penduduk desa swasembada tinggi.

4. Pemerintahan desa terdiri dari kepala desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta lembaga kemasyarakatan.
5. Di dalam sebuah desa dipimpin oleh **kepala desa**. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari beberapa calon yang memenuhi syarat. Dalam pelantikan kepala desa calon yang memperoleh dukungan suara terbanyak, akan ditetapkan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai kepala desa. Selanjutnya, kepala desa terpilih dilantik oleh bupati atau pejabat lain yang ditunjuk paling lambat 30 hari setelah dinyatakan terpilih. Masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun dan dapat dipilih 1 kali lagi untuk masa jabatan berikutnya.

level of awareness of the importance of health of the villagers self-sufficiency.

4. *Village government consists of village heads, village apparatus, Village Consultative Board (BPD), and community institutions.*
5. *Inside a village is led by the **village head**. The village head is directly elected by villagers from several eligible candidates. In the inauguration of the village head of the candidate who receives the most votes, will be set by the Village Consultative Board (BPD) as the village head. Subsequently, the elected village head is inaugurated by the regent or another designated official no later than 30 days after being elected. The tenure of the village head is 6 years and can be elected 1 more time for the next term.*

6. **Susunan Perangkat desa** bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Dalam melaksanakan tugasnya, perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa. Menurut UU No. 32 Tahun 2004, perangkat desa terdiri dari sekretaris desa (sekdes) dan perangkat desa lainnya. Perangkat desa lainnya terdiri dari: pelaksana teknis lapangan, yaitu kepala urusan (kaur) atau kepala seksi (kasi); dan unsur kewilayahan yang merupakan pembantu kepala desa dalam lingkup dusun atau beberapa dusun (kepala dusun).
6. ***The structure of the village apparatus** is responsible for assisting the village head in carrying out his duties and authorities. In carrying out his duties, village apparatus are responsible to the village head. According to Law no. 32 in 2004, the village apparatus consisted of the village secretary (sekdes) and other village apparatuses. Other village apparatus consists of: field technical officer, i.e. head of affairs (kaur) or head of section (kasi); and territorial elements which are the assistants of the village head within the scope of the hamlet or some hamlet (head of the hamlet).*
7. **Badan Permusyawaratan Desa (BPD)** merupakan wakil dari penduduk desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Sebagai wakil rakyat, BPD berkedudukan sejajar dan menjadi mitra kerja pemerintahan desa.
7. ***Village Consultative Body (BPD)** is a representative of the villagers in the village governance. As the people's representatives, the BPD is aligned and becomes a partner of the village government.*
8. Beberapa bentuk **lembaga kemasyarakatan** di desa adalah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Koperasi Unit Desa (KUD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), dsb.
8. *Some forms of **community institutions** in the village are neighbourhood association (RT), Rukun Warga (RW), Village Unit Cooperatives (KUD), Family Welfare Development (PKK), youth organization, Village Community Empowerment Institution (LPMD), etc.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Sampai dengan tahun 2017, Kecamatan Way Bungur terdiri dari 8 desa 37 dusun dan 149 RT. Seluruh desa di kecamatan ini berstatus desa swasembada.</p>	<p><i>Until 2017, Way Bungur Subdistrict consists of 8 villages 37 hamlets and 149 RTs. All villages in this subdistrict are self-sufficient village status.</i></p>
<p>Pada tahun 2017 jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Way Bungur tercatat sebanyak 16 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 2 perempuan. PNS di kantor kecamatan berjumlah 16 pegawai, sedangkan 4 pegawai lainnya tersebar di seluruh kantor desa.</p>	<p><i>In 2017 the number of civil servants (PNS) in Way Bungur Subdistrict recorded as many as 16 which consists of 14 men and 2 women. Civil servants in the subdistrict office numbered 16 employees, while 4 other employees spread across the village office.</i></p>
<p>PNS di Kecamatan Way Bungur 50,52 persen berpendidikan Sarjana ke atas, 30 persen berpendidikan diploma, 17,81 persen berpendidikan SMA, dan sisanya berpendidikan SLTP ke bawah. Sedangkan berdasarkan golongan kepangkatan, 9 pegawai bergolongan III, 2 pegawai bergolongan II, dan lainnya bergolongan IV.</p>	<p><i>Civil servants in Way Bungur Subdistrict 50.52 percent are university graduate, 30 percent are diploma graduate, 17.81 percent are high school graduate, and the rest are junior high school graduate or below. While based on class/level rank, 9 employees class III, 2 employees class II, and other are class IV.</i></p>
<p>Seluruh perangkat desa di Kecamatan Way Bungur berjumlah 514 orang yang terdiri dari 8 kepala desa, 8 sekretaris desa, 48 kaur/kasi, 37 kepala dusun dan 429 Pegawai Desa Lainnya.</p>	<p><i>All village apparatus in Way Bungur Subdistrict numbered 365 people consisting of 8 village heads, 8 village secretaries, 48 kaur/kasi, 37 hamlet heads and 429 Other Village Officials.</i></p>

Tabel 2.1 **Klasifikasi Desa Menurut Status Perkotaan/Perdesaan, Jumlah Dusun, Jumlah Rukun Tetangga (RT), dan Jumlah Anggota Badan Permusyawaratan Desa Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017**
Village Classification According to Development Levels, Number of Hamlet and Number of Neighborhood Association (RT) by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Klasifikasi Classification	Jumlah Dusun Number of Hamlet	Jumlah RT Number of Neighbor- hood Association	Jumlah Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Number of Members of the Village Deliberation Council
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	Swasembada	3	17	7
2	Tegal Ombo	Swasembada	4	18	9
3	Toto Projo	Swasembada	3	13	7
4	Taman Negeri	Swasembada	6	24	9
5	Tanjung Kencono	Swasembada	5	22	11
6	Tambah Subur	Swasembada	7	30	11
7	Tanjung Tirto	Swasembada	5	17	9
8	Kali Pasir	Swasembada	4	8	7
	Way Bungur	-	37	149	70

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kecamatan dan Kantor Desa Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Way Bungur, 2017
Number of Civil Servant in Subdistrict Office and Village Office by Gender in Way Bungur Subdistrict, 2017

Kantor Kecamatan/Desa Subdistrict/Village Office	Laki-Laki Men	Perempuan Women	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kantor Kecamatan/Subdistrict Office			
Way Bungur	14	2	16
Kantor Desa/Village Office			
1 Toto Mulyo	-	-	-
2 Tegal Ombo	1	-	1
3 Toto Projo	1	-	1
4 Taman Negeri	-	-	-
5 Tanjung Kencono	-	-	-
6 Tambah Subur	1	-	1
7 Tanjung Tirto	-	-	-
8 Kali Pasir	1	-	1
Jumlah/Total	18	2	20

Sumber/Source: Kantor Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Office

Tabel 2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kecamatan dan Kantor Desa Menurut Pendidikan Tertinggi di Kecamatan Way Bungur, 2017
Number of Civil Servant in Subdistrict Office and Village Office by Educational Attainment in Way Bungur Subdistrict, 2017

Lingkungan Pemerintahan <i>Governance</i>	SD <i>Primary School</i>	SMP <i>Junior High School</i>	SMA <i>Senior high School</i>	Diploma/ Akademi <i>Diploma/ Academy</i>	Diploma IV/ Sarjana/ Diploma IV/ <i>Bachelor</i>	S1/S2 <i>Master /Doctor -al</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kecamatan/Subdistrict							
Way Bungur	-	-	11	-	-	5	16
Desa/Village							
1 Toto Mulyo	-	-	-	-	-	-	-
2 Tegal Ombo	-	-	1	-	-	-	1
3 Toto Projo	-	-	1	-	-	-	1
4 Taman Negeri	-	-	-	-	-	-	-
5 Tanjung Kencono	-	-	-	-	-	-	-
6 Tambah Subur	-	-	1	-	-	-	1
7 Tanjung Tirta	-	-	-	-	-	-	-
8 Kali Pasir	-	-	1	-	-	-	1
Jumlah/Total	-	-	15	-	-	5	20

Sumber/Source: Kantor Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Office

Tabel 2.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kecamatan dan Kantor Desa Menurut Golongan Kepangkatan di Kecamatan Way Bungur, 2017
Number of Civil Servant in Subdistrict Office and Village Office by Hierarchy in Way Bungur Subdistrict, 2017

Lingkungan Pemerintahan Governance	I	II	III	IV	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Kecamatan/Subdistrict					
Way Bungur	-	5	9	2	16
Desa/Village					
1 Toto Mulyo	-	-	-	-	-
2 Tegal Ombo	-	1	-	-	1
3 Toto Projo	-	1	-	-	1
4 Taman Negeri	-	-	-	-	-
5 Tanjung Kencono	-	-	-	-	-
6 Tambah Subur	-	1	-	-	1
7 Tanjung Tirta	-	-	-	-	-
8 Kali Pasir	-	1	-	-	1
Jumlah/Total	0	4	9	2	20

Sumber/Source: Kantor Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Office

Tabel 2.5 Nama Kepala Desa, Nama Sekretaris Desa, dan Jumlah Aparat Pemerintah Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Name of Village Chief, Name of Village Secretary, and the Number of Village Officials in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Nama Kepala Desa Name of Village Chief	Nama Sekretaris Desa Name of Village Secretary
	(1)	(2)	(3)
1	Toto Mulyo	Amat Kholik	Ariyanto. AR
2	Tegal Ombo	Saerah	Saimin
3	Toto Projo	Sugeng Kuswanto	Bahaudin
4	Taman Negeri	Samsul Arifin	Ujang Supriatna
5	Tanjung Kencono	Asari	Joko Susanto
6	Tambah Subur	Sugiarto	Basuki Iryanto
7	Tanjung Tirta	Sugiarto	Surono
8	Kali Pasir	Hermanto	Suratmin

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.5*

Desa Village	Jumlah Aparat Number of Officials				Jumlah ¹ Total ¹
	Sekretariat Desa (bendahara, dll.) Village Secretariat (treasurer, etc.)	Pelaksana Teknis (kaur/kasi/dll.) Technical Implement-ers (kaur/kasi/ etc.)	Pelaksana Kewilayahan (kadus) Cantonal Implement- ers (kadus)	Pegawai Desa Lainnya (hansip, dll.) Other Village Officials (hansip, etc.)	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Toto Mulyo	3	6	3	49	61
2 Tegal Ombo	3	6	4	50	63
3 Toto Projo	3	6	3	45	57
4 Taman Negeri	3	6	6	56	71
5 Tanjung Kencono	3	6	5	54	68
6 Tambah Subur	3	6	7	62	78
7 Tanjung Tirto	3	6	5	49	63
8 Kali Pasir	3	6	4	40	53

Keterangan/Note: ¹ Termasuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara, Kaur/Kasi, Kadus, Hansip, dll./Include Village Chief, Village Secretary, Treasurer, Kaur/Kasi, Kadus, Hansip, etc.

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

BAB
Chapter

3

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

*POPULATION AND
EMPLOYMENT*

<https://lampungtiptek.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep *usual residence*, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
 5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
 5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.

<https://lampungtimurkab.bps.go.id/>

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Penduduk Kecamatan Way Bungur berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 24.328 jiwa yang terdiri atas 12.281 jiwa penduduk laki-laki dan 12.047 jiwa penduduk perempuan.</p>	<p><i>The population of Way Bungur Subdistrict based on the projection of population in 2017 as many as 24,328 consisting of 12,281 male and 12,047 female.</i></p>
<p>Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kecamatan Way Bungur mengalami pertumbuhan sebesar 0,96 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Desa Kali Pasir sebesar 1,42 persen.</p>	<p><i>Compared to the projected population of 2016, Way Bungur Subdistrict population grew by 0.96 percent. The highest growth occurred in the village of Sukadana Ilir at 1.42 percent.</i></p>
<p>Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102,09.</p>	<p><i>While the magnitude of the sex ratio in 2017 the male population towards the female population are 102.09.</i></p>
<p>Kepadatan penduduk di Kecamatan Way Bungur tahun 2017 mencapai 189 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 8 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Taman Negeri dengan kepadatan sebesar 638 jiwa/km² dan terendah di Desa Tanjung Tirto sebesar 408 jiwa/km².</p>	<p><i>Population density of Way Bungur Subdistrict in 2017 reached 189 people/km². Population density in 8 villages are quite diverse with the highest population density of village is located in Taman Negeri with the number of density are 638 people/km² and the lowest in Tanjung Tirto with 408 people/km².</i></p>

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2010, 2016 dan 2017
Population and Population Growth Rate by Village in Way Bungur Subdistrict, 2010, 2016 and 2017

	Desa Village	Jumlah Penduduk Population			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
		2010	2016	2017	2010-2016	2016-2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Toto Mulyo	2 014	2 047	2 048	1,64	0,05
2	Tegal Ombo	2 706	2 956	2 994	9,24	1,29
3	Toto Projo	2 061	2 208	2 227	7,13	0,86
4	Taman Negeri	3 237	3 549	3 597	9,64	1,35
5	Tanjung Kencono	2 974	3 256	3 299	9,48	1,32
6	Tambah Subur	4 347	4 793	4 861	10,26	1,42
7	Tanjung Tirta	2 839	2 947	2 960	3,80	0,44
8	Kali Pasir	1 957	2 288	2 343	16,91	2,40
Way Bungur		22 135	24 044	24 329	9,91	1,19

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Lampung Timur 2010–2020/Lampung Timur Regency Population Projection 2010–2020

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Population and Sex Ratio by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Jenis Kelamin Sex			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
		Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	1 007	1 040	2 047	96,83
2	Tegal Ombo	1 526	1 468	2 994	103,95
3	Toto Projo	1 157	1 070	2 227	108,13
4	Taman Negeri	1 802	1 795	3 597	100,39
5	Tanjung Kencono	1 671	1 628	3 299	102,64
6	Tambah Subur	2 441	2 420	4 861	100,87
7	Tanjung Tirta	1 493	1 467	2 960	101,77
8	Kali Pasir	1 184	1 159	2 343	102,16
	Way Bungur	12 281	12 047	24 328	101,94

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Lampung Timur 2010–2020/Lampung Timur Regency Population Projection 2010–2020

Tabel 3.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Population Distribution and Density by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*

	Desa Village	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km² Population Density per sq.km
	(1)	(2)	(3)
1	Toto Mulyo	8,42	427
2	Tegal Ombo	12,31	625
3	Toto Projo	9,15	437
4	Taman Negeri	14,78	638
5	Tanjung Kencono	13,56	506
6	Tambah Subur	19,98	436
7	Tanjung Tirto	12,17	408
8	Kali Pasir	9,63	426
	Way Bungur	100,00	488

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Lampung Timur 2010–2020/Lampung Timur Regency Population Projection 2010–2020

Tabel 3.4 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Family and Average of Family Members by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Jumlah Keluarga Number of Family	Rata-Rata Anggota Keluarga¹ Average Family Members¹
	(1)	(2)	(3)
1	Toto Mulyo	624	3
2	Tegal Ombo	840	4
3	Toto Projo	687	3
4	Taman Negeri	1110	3
5	Tanjung Kencono	1053	3
6	Tambah Subur	1300	4
7	Tanjung Tirto	915	3
8	Kali Pasir	660	4
	Way Bungur	24.329	3

Keterangan/Note: ¹ Diolah menggunakan data jumlah penduduk dari BPS/Calculated by using population data from BPS-Statistics Indonesia

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

BAB
Chapter

4

SOSIAL
SOCIAL

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
2. **Jenjang pendidikan formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah

TECHNICAL NOTES

1. *Education Path in Indonesia consists of formal education, non-formal education, and informal education which can complement and enrich each other (Law No. 20 Year 2013 about National Education System).*
2. **The formal education level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, **religious**, and specific education.
 - a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
 - b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
 - c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral*

pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.

3. **Pendidikan nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

3. ***Non-formal education level*** is an educational path outside formal education that can be implemented in a structured and tiered manner. Includes life skills education (courses), early childhood education (pre-school), youth education, women's empowerment education, literacy education, vocational education and job training, equality education (package A, package B, and package C) as well as other education aimed at developing the ability of learners.

4. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

4. ***Hospital*** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

5. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
 6. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
 7. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
 8. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit
5. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.
 6. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
 7. **Polyclinic** is a health facility that is used for road treatment services, usually under the supervision of doctors/medical personnel.
 8. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center

SOCIAL

Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

9. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

10. **BCG (*Bacillus Calmette Guerin*)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

9. **Pharmacy** is a specific place used to perform pharmaceutical work, and the distribution/sale of drugs or pharmaceutical ingredients and other health supplies to communities run by pharmacists (Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 1332 Year 2002 about Amendment to Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 922/MENKES/PER/X/1993 about Provisions and Procedures for Pharmacy Licensing).

10. **BCG (*Bacillus Calmette Guerin*)** is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.

11. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
11. **DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).
12. **Keluarga Berencana (KB)** adalah sebuah program pemerintah yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia guna menekan angka kelahiran yang semakin hari semakin tinggi. Program ini dirancang untuk menyeimbangkan jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia.
12. **Family Planning (KB)** is a government program launched by the Indonesian government to suppress birth rates that are getting higher day. This program is designed to balance the number of needs with the population in Indonesia.
13. Jenis bangunan menurut tipe konstruksinya dapat dibedakan menjadi bangunan permanen, semi permanen, dan non permanen.
13. Type of building according to the type of construction can be distinguished into permanent buildings, semi-permanent, and non-permanent.
- a. **Bangunan permanen** adalah bangunan yang konstruksinya dari dinding tembok, kerangka beton bertulang, lantai tegel teraso atau dapat disamakan dengan itu, atap genteng kodok/sirap, langitan eternit, semua bahan-bahannya
- a. **The permanent building** is a building constructed from a wall, a reinforced concrete frame, a terrazzo tile floor or can be equated with it, a roof of frog/shingle roof, plasterboard plaster, all the materials are of

mempunyai kualitas baik, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi dan wese, serta mempunyai perlengkapan listrik dan saluran air minum/sumur.

- b. **Bangunan semi permanen** adalah bangunan yang konstruksinya dari sebagian tembok sebagian papan atau keseluruhannya dinding papan, kerangka kayu, lantai semen, tegel/biasa, langitan bambu, atap genteng, bangunan lengkap dengan dapur, kamar mandi, wese, dan mempunyai perlengkapan untuk penerangan listrik dan saluran air minum/sumur, serta pelaksanaan pembangunan yang baik.
- c. **Bangunan non permanen** adalah bangunan yang konstruksinya darurat dengan dinding/kerangka dari bambu, lantai semen/tanah, atap genteng daun dan perlengkapan atas pelaksanaan seadanya.

good quality, the building is complete with kitchen, bathroom and WC, And has electrical equipment and drains/wells.

- b. **The semi-permanent building** is a construction site of partially board walls or a whole board wall, wooden framework, cement floor, tile/common, bamboo shutters, tiled roofs, buildings complete with kitchens, bathrooms, wese, and equipment for electric lighting and drains/wells, and the implementation of good development.
- c. **Non-permanent building** is building with an emergency construction with bamboo walls/skeletons, cement/ground floors, roof tile roofs and equipment for simple implementation.

ULASAN**DESCRIPTION****Pendidikan**

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan kepada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama penduduk kelompok usia sekolah (umur 7–24 tahun).

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang mutu pendidikan. Tabel 4.1 sampai dengan Tabel 4.11 memuat data tentang jumlah sekolah, rombongan belajar, peserta didik dan guru dari tingkat usia dini, sekolah dasar sampai sekolah menengah atas yang bersumber dari Data Pokok Pendidikan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur.

Secara umum, Kecamatan Way Bungur memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, yaitu: 16 tingkat usia dini (TK&RA); 20 tingkat dasar (SD dan MI); 3 tingkat menengah pertama (SMP dan MTs); 3 tingkat menengah atas (SMA, MA, dan SMK).

Education

The quality of human resources is one of important factor in supporting the success of development. The increasing of human resources quality provides a huge opportunity to everyone to attend education evently, particularly for those in school age population (7–24 years old).

The availability of education facility play important role in the improvement of education. Tables 4.1 to 4.11 present number of school, class, student, and teacher from pre-school, primary to senior high school sourced from Basic Education Data in Ministry of Educational and Culture and Ministry of Religious Affairs of East Lampung Regency.

Generally, Way Bungur Subdistrict has adequate education facilities, there are: 16 pre-school (TK & RA); 20 primary levels (SD and MI); 3 junior high school level (SMP and MTs); 3 senior high school level (SMA, MA, and SMK).

Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan meliputi seluruh siklus atau tahapan kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka akan secara langsung maupun tidak langsung terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat.

Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 menggambarkan tentang jumlah fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Way Bungur. Fasilitas kesehatan sudah tersedia sampai level desa, hal ini ditunjukkan oleh adanya puskesmas/poskesdes di setiap desa.

Agama

Tabel 4.16 menunjukkan jumlah banyaknya tempat ibadah pada tahun 2017 di Kecamatan Way Bungur. Mayoritas penduduk Kecamatan Way Bungur memeluk agama islam, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah masjid/mushola di setiap desanya.

Perumahan

Rumah merupakan kebutuhan primer setiap warga atau keluarga. Tercatat di Kecamatan Way Bungur mayoritas bangunan rumah warga termasuk bangunan permanen dan semi

Health

The health development comprises all stage or life cycle of human life. The improvement of health development will increase the society welfare.

Table 4.12 to 4.13 shows about the number of health facilities and health personnel in Way Bungur Subdistrict. Health facilities are available to the village level, as indicated by the presence of puskesmas/poskesdes in each village.

Religion

Table 4.16 shows the number of places of worship in 2017 in Way Bungur Subdistrict. The majority of residents of Sukadana Subsdistrict embraced Islam, this is shown by a large number of mosques/mushola in every village.

Housing

The house is the primary need of every citizen or family. Recorded in Sukadana, Subdistrict the majority of residents' houses include permanent and semi-permanent buildings, each of 4,891 and

permanen, masing-masing sebanyak 4.891 dan 741 bangunan. Namun masih tercatat 193 bangunan rumah yang termasuk bangunan non permanen.

741 buildings. But still recorded 193 house buildings including non-permanent buildings.

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>

Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Pendidikan Negeri Menurut Desa dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Table *Number of Public Education Facilities by Village and Level of Education in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester*

Desa Village	TK Pre- elementary School	RA Raudhatul Athfal	SD Primary School	MI Madrasah Ibtidaiyah	SMP Junior High School	MTs Madrasah Tsanawiyah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Toto Mulyo	-	-	2	-	-	-
2 Tegal Ombo	-	-	3	-	1	-
3 Toto Projo	-	-	1	-	-	-
4 Taman Negeri	-	-	2	-	-	-
5 Tanjung Kencono	-	-	2	-	-	-
6 Tambah Subur	-	-	3	-	1	-
7 Tanjung Tirto	-	-	2	-	-	-
8 Kali Pasir	-	-	1	-	1	-
Way Bungur	-	-	16	-	3	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1*

	Desa <i>Village</i>	SMA <i>Senior High School</i>	MA <i>Madrasah Aliyah</i>	SMK <i>Vocational High School</i>	Sekolah Luar Biasa (SLB) <i>Special School</i>	Perguruan Tinggi <i>University</i>
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-	-
6	Tambah Subur	2	-	1	-	-
7	Tanjung Tirto	-	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-	-
Way Bungur		2	-	1	-	-

Sumber/*Source*: Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur/*Basic Education Data in Ministry of Educational and Culture, Education and Culture Department and Religion Ministry of Lampung Timur Regency*

Tabel 4.2 Jumlah Fasilitas Pendidikan Swasta Menurut Desa dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Table *Number of Private Education Facilities by Village and Level of Education in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester*

Desa Village	TK Pre- elementary School	RA Raudhatul Athfal	SD Primary School	MI Madrasah Ibtidaiyah	SMP Junior High School	MTs Madrasah Tsanawiyah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Toto Mulyo	2	1	-	-	-	-
2 Tegal Ombo	1	-	-	-	-	-
3 Toto Projo	1	-	-	1	-	-
4 Taman Negeri	3	-	-	-	-	1
5 Tanjung Kencono	1	-	-	1	-	1
6 Tambah Subur	3	-	-	-	-	-
7 Tanjung Tirto	3	-	-	2	-	1
8 Kali Pasir	1	-	-	-	-	-
Way Bungur	15	1	-	4	-	3

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2*

	Desa <i>Village</i>	SMA <i>Senior High School</i>	MA <i>Madrasah Aliyah</i>	SMK <i>Vocational High School</i>	Perguruan Tinggi <i>University</i>	Sekolah Luar Biasa (SLB) <i>Special School</i>	Pondok Pesantren <i>Islamic Boarding School</i>	Madrasah Diniyah
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-	-	-	-
6	Tambah Subur	-	-	-	-	-	-	-
7	Tanjung Tirto	-	-	-	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-	-	-	-
Way Bungur		-	-	-	-	-	-	-

Sumber/*Source*: Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur/*Basic Education Data in Ministry of Educational and Culture, Education and Culture Department and Religion Ministry of Lampung Timur Regency*

Tabel 4.3 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Preelementary School by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester

	Desa Village	Sekolah Schools	Kelas Class	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	2	4	82	7
2	Tegal Ombo	1	2	41	5
3	Toto Projo	1	4	52	4
4	Taman Negeri	3	7	123	12
5	Tanjung Kencono	2	6	126	10
6	Tambah Subur	3	4	83	6
7	Tanjung Tirto	3	7	121	11
8	Kali Pasir	1	2	52	5
	Way Bungur	16	36	680	60

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabuapten Lampung Timur/Educational and Culture Department of Lampung Timur Regency

Tabel 4.4 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Raudhatul Athfal (RA) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Raudhatul Athfal (RA) by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester

	Desa Village	Sekolah Schools	Kelas Class	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	1	2	84	4
2	Tegal Ombo	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-
6	Tambah Subur	-	-	-	-
7	Tanjung Tirto	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-
	Way Bungur	1	2	84	4

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur/Religious Affair Ministry of Lampung Timur Regency

Tabel 4.5 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Primary Schools by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester

	Desa Village	Sekolah Schools	Kelas Class	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	2	12	181	19
2	Tegal Ombo	3	18	246	32
3	Toto Projo	1	6	111	12
4	Taman Negeri	2	16	421	25
5	Tanjung Kencono	2	12	240	19
6	Tambah Subur	3	21	439	30
7	Tanjung Tirto	2	12	132	20
8	Kali Pasir	1	12	321	17
	Way Bungur	16	109	2 091	174

Sumber/Source: Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/*Basic Education Data in Ministry of Educational and Culture*

Tabel 4.6 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Table *Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester*

	Desa Village	Sekolah Schools	Kelas Class	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-
3	Toto Projo	1	6	121	10
4	Taman Negeri	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	1	6	200	13
6	Tambah Subur	-	-	-	-
7	Tanjung Tirta	2	12	230	21
8	Kali Pasir	-	-	-	-
	Way Bungur	4	24	551	44

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur/Religious Affair Ministry of Lampung Timur Regency

Tabel 4.7 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Junior High School by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester

	Desa Village	Sekolah Schools	Kelas Class	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	1	11	264	23
3	Toto Projo	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-
6	Tambah Subur	1	17	452	29
7	Tanjung Tirto	-	-	-	-
8	Kali Pasir	1	10	219	18
	Way Bungur	3	38	935	70

Sumber/Source: Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/*Basic Education Data in Ministry of Educational and Culture*

Tabel 4.8 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester

	Desa Village	Sekolah Schools	Kelas Class	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-
4	Taman Negeri	1	6	138	14
5	Tanjung Kencono	1	3	104	13
6	Tambah Subur	-	-	-	-
7	Tanjung Tirta	1	3	62	11
8	Kali Pasir	-	-	-	-
	Way Bungur	3	12	304	38

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur/Religious Affair Ministry of Lampung Timur Regency

Tabel 4.9 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Senior High School by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester

	Desa Village	Sekolah Schools	Kelas Class	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-
6	Tambah Subur	1	4	89	14
7	Tanjung Tirto	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-
	Way Bungur	1	4	89	14

Sumber/Source: Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Basic Education Data in Ministry of Educational and Culture

Tabel 4.10 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Madrasah Aliyah by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester

	Desa Village	Sekolah Schools	Kelas Class	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-
6	Tambah Subur	-	-	-	-
7	Tanjung Tirta	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-
	Way Bungur	-	-	-	-

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur/Religious Affair Ministry of Lampung Timur Regency

Tabel 4.11 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017/2018 Semester Ganjil
Number of Schools, Class, Pupils, Teachers of Vocational High School by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017/2018 Odd Semester

	Desa Village	Sekolah Schools	Kelas Class	Murid Pupils	Guru Teachers
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-
6	Tambah Subur	1	21	509	37
7	Tanjung Tirto	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-
	Way Bungur	1	21	509	37

Sumber/Source: Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/*Basic Education Data in Ministry of Educational and Culture*

Tabel 4.12 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Health Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskes- mas /Pustu Public Health Center	Poliklinik/ Balai Pengobat- an Polyclinic/ Health Center	Tempat Praktik Dokter Doctor's Office	Tempat Praktik Bidan Midwife's Office
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Toto Mulyo	-	-	1	-	-	1
2	Tegal Ombo	-	-	1	-	-	1
3	Toto Projo	-	-	-	-	-	1
4	Taman Negeri	-	-	-	-	-	2
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-	-	1
6	Tambah Subur	-	-	1	-	1	1
7	Tanjung Tirto	-	-	1	-	-	1
8	Kali Pasir	-	-	1	-	-	2
	Way Bungur	-	-	5	-	1	10

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.12*

	Desa <i>Village</i>	Poskesdes <i>Village Public Health Post</i>	Polindes <i>Village Maternity Post</i>	Posyandu <i>Maternal & Child Health Center</i>	Apotek <i>Pharmacy</i>	Toko Khusus <i>Obat/Jamu Drugstore</i>
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Toto Mulyo	-	1	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	1	-	-	1
3	Toto Projo	-	1	-	-	-
4	Taman Negeri	-	1	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	1	-	-	-
6	Tambah Subur	-	1	-	-	1
7	Tanjung Tirta	-	1	-	-	-
8	Kali Pasir	-	1	-	-	-
	Way Bungur	-	8	-	-	2

Sumber/*Source*: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/*Village Offices in Way Bungur Subdistrict*

Tabel 4.13 Jumlah Tenaga Kesehatan yang Tinggal/Menetap Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Health Personnel who Living by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa <i>Village</i>	Dokter Umum/ Spesialis <i>Doctors and Specialist</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Perawat/ Mantri <i>Nurse</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmacy Personnel</i>	Tenaga Kesehatan Lainnya <i>Other Health Personnel</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Toto Mulyo	-	-	2	1	-	2
2	Tegal Ombo	-	-	2	2	-	3
3	Toto Projo	-	-	1	1	-	1
4	Taman Negeri	-	-	3	2	-	2
5	Tanjung Kencono	-	-	2	3	-	1
6	Tambah Subur	1	-	1	0	-	1
7	Tanjung Tirta	-	-	3	1	-	5
8	Kali Pasir	-	-	2	2	-	4
	Way Bungur	1	-	15	22	-	19

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>

Tabel 4.14 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			Kondom Condom
			Intra Uterine Device (IUD)	Metode Operasi Wanita Tubektomi	Metode Operasi Pria Vasektomi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Toto Mulyo	451	68	2	3	18
2	Tegal Ombo	689	57	-	1	21
3	Toto Projo	528	58	1	1	11
4	Taman Negeri	706	66	2	3	19
5	Tanjung Kencono	702	64	2	2	16
6	Tambah Subur	1 014	75	2	3	37
7	Tanjung Tirto	554	60	-	2	22
8	Kali Pasir	402	11	-	4	18
	Way Bungur	5 046	459	9	19	162

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.14*

Desa <i>Village</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Toto Mulyo	106	51	102	350
2 Tegal Ombo	91	110	151	431
3 Toto Projo	72	91	143	377
4 Taman Negeri	117	108	180	495
5 Tanjung Kencono	154	78	166	482
6 Tambah Subur	156	186	187	646
7 Tanjung Tirto	103	92	186	465
8 Kali Pasir	59	46	144	282
Way Bungur	858	762	1 259	3 528

Sumber/*Source*: Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Way Bungur/*Family Planning Field Extension of Way Bungur Subdistrict*

Tabel 4.15 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Worship Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja Protestan Christian Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura/ Sangghah Temple	Vihara/ Cetya Vihara
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Toto Mulyo	5	5	1	-	-	-
2	Tegal Ombo	5	7	-	-	-	-
3	Toto Projo	2	12	-	-	-	-
4	Taman Negeri	4	11	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	3	8	-	-	-	-
6	Tambah Subur	8	13	1	-	-	-
7	Tanjung Tirto	6	11	-	-	-	-
8	Kali Pasir	9	1	-	-	-	-
	Way Bungur	42	68	2	-	-	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 4.16 Jumlah Bangunan Rumah Menurut Desa dan Tipe Konstruksi di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Number of House Building by Village and Type of Construction in Way Bungur Subdistrict, 2017*

	Desa Village	Permanen Permanent	Semi Permanen Semi- Permanent	Non Permanen Non- Permanent	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	506	48	32	586
2	Tegal Ombo	428	18	-	446
3	Toto Projo	452	173	26	651
4	Taman Negeri	787	89	37	913
5	Tanjung Kencono	707	72	-	779
6	Tambah Subur	918	199	45	1 162
7	Tanjung Tirto	577	89	53	719
8	Kali Pasir	516	53	-	569
	Way Bungur	4 891	741	193	5 825

Sumber/Source: Kantor Urusan Agama Kecamatan Way Bungur/Religion Office of Way Bungur Subdistrict

BAB
Chapter

5

PERTANIAN *AGRICULTURE*

<https://lampungtimurkab.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas.

5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*

7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah

7. **Seasonal vegetable and fruit plants**
Seasonal vegetable plants are

tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

***Seasonal fruit plants** are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.*

8. **Annual fruit and vegetable plants**

***Annual fruit plants** are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.*

***Annual vegetable plants** are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.*

9. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

10. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

11. **Produksi hortikultura** adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan

10. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

11. **Horticulture production** is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

laporan.

12. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 13. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).
 14. Data statistik peternakan meliputi populasi ternak dan unggas; jumlah ternak dan unggas yang dipotong; jumlah rumah tangga peternakan dan peternakan unggas, dan produksi telur.
 15. **Kelompok tani (Poktan)** adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan & mengembangkan usaha anggota.
12. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 13. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 14. *Livestock statistics data consist of livestock and poultry population; number of livestock and poultry slaughtered; number of livestock and poultry household; and egg production.*
 15. **Farmer Group (Poktan)** is a collection of farmers/breeders/planters formed by farmers on the basis of equality of interests, equality of social environment, economy, and resources, commodity equality, and intimacy to improve and develop business members.

16. Klasifikasi Kemampuan Poktan adalah pemeringkatan kemampuan Poktan ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari: Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya dan Kelas Utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan Poktan.
17. Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan pengembangan SDM Pertanian No. 168 tahun 2011 mengemukakan penilaian kemampuan kelompok dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi: 1)Perencanaan (bobot 200); 2)Pengorganisasian (bobot 100); 3)Pelaksanaan (bobot 400); 4)Pengendalian dan Pelaporan (bobot 150); dan 5)Pengembangan kepemimpinan kelompok tani (bobot 150). Total nilai pembobotan adalah 1.000, dari jumlah bobot tersebut berdasarkan tingkat kemampuan, kelompok dibagi menjadi: 1)Kelas Pemula nilai s.d. 250; 2)Kelas Lanjut nilai 251 s.d. 500; 3)Kelas Madya nilai 501 s.d. 750; dan 4)Kelas Utama nilai 751 s.d. 1.000.
18. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan
16. *The Poktan Ability Classification is the ranking of Poktan skills into 4 (four) categories consisting of: Beginner, Further, Intermediate and Main Class which are based on Poktan ability.*
17. *Regulation of Head of Extension Agency and Agricultural Development of Agricultural No. 168 Year 2011 suggests the assessment of group ability formulated and prepared with the approach of management aspects and leadership aspects that include: 1)Planning (weight 200); 2)Organizing (weight 100); 3)Implementation (weight 400); 4)Control and Reporting (weight 150); And 5)Development of farmer group leadership (weight 150). The total weighted value is 1,000, from the weighted amount by ability level, the group is divided into: 1)Beginner Class value to 250; 2)Further Class value 251 to 500; 3)Intermediate Class value 501 to 750; And 4)Main Class value 751 to 1,000.*
18. *Joint Farmer Group (Gapoktan) is a collection of several Farmer*

beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Group (Poktan) who join and work together to improve economies of scale and business efficiency.

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Dalam bab ini, pertanian yang dimaksud ialah mencakup pertanian tanaman bahan makanan, holtikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Luas lahan pertanian di Kecamatan Way Bungur mencapai 1.597,80 hektar lahan pertanian sawah dan 427,20 hektar lahan pertanian nonsawah. Luas lahan sawah didominasi oleh sawah irigasi (70%) dibandingkan dengan nonirigasi. Sedangkan luas lahan pertanian nonsawah yang paling besar adalah lahan Ladang/Huma yang mencapai 1.645,70 hektar.

Tahun 2017 produksi padi di Kecamatan Way Bungur mencapai 573.888 ton dari luas panen 112.750 hektar. Sedangkan Produksi tanaman palawija yang terbesar adalah produksi ubi kayu yang mencapai 1.224.711 ton dengan luas panen 48.092 hektar.

Produksi tanaman sayuran terbesar di Kecamatan Way Bungur tahun 2017 adalah Mentimun yang mencapai 180 kuintal. Untuk tanaman buah-buahan, produksi terbesar adalah pepaya yang mencapai 20.000 kuintal. Sedangkan Produksi komoditas perkebunan terbesar adalah kelapa yang mencapai 15.083 kuintal.

In this chapter, Agriculture refers to agricultural food crops, horticulture, estate crops, forestry, livestock and fishery.

The area of agricultural land in Way Bungur Subdistrict reaches 1,597.80 hectares of wetland and 427.20 hectares of non-wetland. Wetland area is dominated by irrigation field (70%) compared to non-irrigation. While the largest area of non-wetland is dry Shifting Cultivation which reaches 1,645.70 hectares

In 2017, the rice production in Way Bungur Subdistrict reached 573,888 tons from the harvested area of 111,750 hectares. While the largest of crops production is cassava has reached 1,224,711 tons from the harvested area of 48,092 hectares.

The largest production of vegetable plants in Sukandana Subdistrict in 2016 is Cucumber in reaching 180 quintal. For fruit plants, the largest production is papaya which reaches 20,000 quintal. While the largest production of estate crops is coconut which reach 15,083 quintal.

In Way Bungur Subdistrict there are 8 Joint Farmer Group (Gapoktan) and 189 Farmer Group (Poktan). Based on the

Di Kecamatan Way Bungur terdapat 8 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan 189 Kelompok Tani (Poktan). Berdasarkan klasifikasi Poktan, 5 merupakan Kelas Pemula, 5 Kelas Lanjut, 5 Kelas Madya, dan 5 Kelas Utama.

Populasi ternak di Kecamatan Way Bungur tahun 2017 yang terbesar adalah ternak kambing dan sapi potong. Desa Tegal Ombo merupakan sentra ternak kambing sedangkan Desa Tambah Subur merupakan sentra ternak sapi potong. Untuk unggas, yang terbesar adalah ayam pedaging dengan Desa Toto Projo menjadi sentra ayam pedaging. Produksi telur terbesar yaitu telur ayam petelur yang mencapai 13.500 ton.

Poktan classification, there are 5 Beginner Classes, 5 Further Classes, 5 Intermediate Classes, and 5 Main Classes.

Livestock population in Way Bungur Subdistrict in 2017, the largest are goats and beef cattle. Tegal Ombo Village is a center of goat cattle while Tambah Subur Village is a center of beef cattle. While for poultry, the biggest is broiler with Desa Toto Projo become the center of broiler. The largest egg production is egg of layer that reach 13,500 tons.

Tabel 5.1 Luas Lahan Menurut Desa dan Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Way Bungur (hektar), 2017
Table Area by Village and Type of Land Use in Way Bungur Subdistrict (hectare), 2017

Desa Village	Pertanian Sawah Wetland	Pertanian Nonsawah Non-Wetland	Nonpertanian Non- Agricultural	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Toto Mulyo	222,80	39,20	218,00	480,00
2 Tegal Ombo	248,00	7,00	224,00	479,00
3 Toto Projo	264,50	281,30	264,20	810,00
4 Taman Negeri	245,80	14,20	304,00	564,00
5 Tanjung Kencono	354,00	12,00	287,00	653,00
6 Tambah Subur	114,50	35,50	664,00	814,00
7 Tanjung Tirto	148,20	0,00	577,30	725,50
8 Kali Pasir	0,00	38,00	500,00	538,00
Way Bungur	1 597,80	427,20	3 038,50	5 063,50

Sumber/Source: Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Branch Head of Department of Agriculture

Tabel 5.2 Luas Lahan Sawah Menurut Desa dan Jenis Pengairan di Kecamatan Way Bungur (hektar), 2017
Table Area of Wetland by Village and Type of Irrigation in Way Bungur Subdistrict (hectare), 2017

	Desa Village	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Toto Mulyo	222,80	0,00	222,80
2	Tegal Ombo	248,00	0,00	248,00
3	Toto Projo	264,50	0,00	264,50
4	Taman Negeri	245,80	0,00	245,80
5	Tanjung Kencono	354,00	0,00	354,00
6	Tambah Subur	114,50	0,00	114,50
7	Tanjung Tirto	148,20	0,00	148,20
8	Kali Pasir	0,00	38,00	38,00
	Way Bungur	1 597,80	38,00	1 635,80

Sumber/Source: Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Branch Head of Department of Agriculture

Tabel 5.3 Luas Lahan Pertanian Nonsawah Menurut Desa dan Penggunaannya di Kecamatan Way Bungur (hektar), 2017
Table Area of non-Wetland by Village and Land Use in Way Bungur Subdistrict (hectare), 2017

Desa Village	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Tambak Sea Fishpond	Kolam/ Tebat/ Empang Fishpond
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Toto Mulyo	82,00	134,80	-	-
2 Tegal Ombo	74,20	92,70	-	-
3 Toto Projo	132,00	90,30	-	-
4 Taman Negeri	69,50	123,90	-	-
5 Tanjung Kencono	99,50	146,20	-	-
6 Tambah Subur	157,20	452,50	-	-
7 Tanjung Tirto	100,80	259,10	-	-
8 Kali Pasir	75,00	346,20	-	-
Way Bungur	790,20	1 645,70	0,00	0,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.3*

	Desa Village	Perkebunan Estate Crops	Peternakan Livestock	Jumlah Total
	(1)	(6)	(7)	(8)
1	Toto Mulyo	1,20	-	218,00
2	Tegal Ombo	57,10	-	224,00
3	Toto Projo	41,90	-	264,20
4	Taman Negeri	110,60	-	304,00
5	Tanjung Kencono	41,30	-	287,00
6	Tambah Subur	54,30	-	664,00
7	Tanjung Tirto	217,40	-	577,30
8	Kali Pasir	78,80	-	500,00
	Way Bungur	602,60	0,00	3 038,50

Sumber/*Source*: Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Kecamatan Way Bungur/*Way Bungur Subdistrict Branch Head of Department of Agriculture*

Tabel 5.4 Jumlah Kelompok Tani Menurut Desa dan Klasifikasinya di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Farmers Group by Village and Classification in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Farmers Group Association	Kelompok Tani Farmers Group
	(1)	(2)	(3)
1	Toto Mulyo	1	22
2	Tegal Ombo	1	21
3	Toto Projo	1	21
4	Taman Negeri	1	23
5	Tanjung Kencono	1	22
6	Tambah Subur	1	29
7	Tanjung Tirto	1	33
8	Kali Pasir	1	18
	Way Bungur	8	189

Sumber/Source: Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Branch Head of Department of Agriculture

Tabel 5.5 Populasi Ternak Menurut Desa dan Jenis Ternak di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Livestock Population by Village and Kind of Livestock in Way Bungur Subdistrict, 2017*

	Desa <i>Village</i>	Sapi Potong <i>Beef</i> <i>Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kambing/ Domba <i>Goat/Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	191	55	465	-
2	Tegal Ombo	164	23	481	-
3	Toto Projo	272	35	256	-
4	Taman Negeri	52	24	114	-
5	Tanjung Kencono	492	25	116	-
6	Tambah Subur	621	32	135	-
7	Tanjung Tirta	509	108	88	-
8	Kali Pasir	318	25	109	-
	Way Bungur	2 619	327	1 764	-

Sumber/Source: Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Branch Head of Department of Agriculture

Tabel 5.6 Populasi Unggas Menurut Desa dan Jenis Unggas di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Poultry Population by Village and Kind of Poultry in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Ayam Pedaging Broiler	Ayam Petelur Layer	Bebek/Itik/Itik Manila Duck/Muscovy Duck
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Toto Mulyo	1 000	-	416
2	Tegal Ombo	5 000	-	201
3	Toto Projo	7 000	2 000	548
4	Taman Negeri	2 000	-	560
5	Tanjung Kencono	3 000	13 500	547
6	Tambah Subur	2 000	-	499
7	Tanjung Tirto	2 000	-	875
8	Kali Pasir	-	-	205
	Way Bungur	22 000	15 500	3 851

Sumber/Source: Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Branch Head of Department of Agriculture

Tabel 5.7 Jumlah Rumah Tangga Peternakan Menurut Desa dan Jenis Ternak di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Number of Livestock Household by Village and Kind of Livestock in Way Bungur Subdistrict, 2017*

	Desa Village	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kambing/ Domba Goat/Sheep	Babi Pig
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	189	55	235	-
2	Tegal Ombo	164	23	251	-
3	Toto Projo	289	35	202	-
4	Taman Negeri	45	24	78	-
5	Tanjung Kencono	506	25	91	-
6	Tambah Subur	665	32	87	-
7	Tanjung Tirta	541	108	57	-
8	Kali Pasir	321	25	89	-
	Way Bungur	2 720	327	1 090	-

Sumber/Source: Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Branch Head of Department of Agriculture

Tabel 5.8 Jumlah Rumah Tangga Peternakan Unggas Menurut Desa dan Jenis Unggas di Kecamatan Way Bungur, 2017
Number of Poultry Household by Village and Kind of Poultry in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Ayam Pedaging Broiler	Ayam Petelur Layer	Bebek/Itik/Itik Manila Duck/Muscovy Duck
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Toto Mulyo	-	-	175
2	Tegal Ombo	-	-	568
3	Toto Projo	2	2	472
4	Taman Negeri	-	-	356
5	Tanjung Kencono	1	1	321
6	Tambah Subur	-	-	781
7	Tanjung Tirto	-	-	987
8	Kali Pasir	-	-	965
	Way Bungur	3	3	4 625

Sumber/Source: Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Branch Head of Department of Agriculture

BAB
Chapter

6

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI

*INDUSTRY, MINING, ENERGY
AND CONSTRUCTION*

<https://lampu.pustaka.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.
 2. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
 3. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
1. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.
 2. **A manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
 3. **Manufacturing industries** are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4

employees).

4. Menurut UU No. 11 Tahun 1967, bahan galian tergolong menjadi 3 jenis, yakni Golongan A (yang disebut sebagai bahan strategis), Golongan B (bahan vital), dan Golongan C (bahan tidak strategis dan tidak vital). Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1980 menjelaskan secara rinci bahan-bahan galian apa saja yang termasuk dalam golongan A, B dan C.
 - a. Bahan Golongan A merupakan barang yang penting bagi pertahanan, keamanan, dan strategis untuk menjamin perekonomian negara dan sebagian besar hanya diizinkan untuk dimiliki oleh pihak pemerintah, contohnya minyak, uranium dan plutonium.
 - b. Bahan Golongan B dapat menjamin hidup orang banyak, contohnya emas, perak, besi dan tembaga.
 - c. Bahan Golongan C adalah bahan yang tidak dianggap langsung mempengaruhi hayat hidup orang banyak, contohnya garam, pasir, marmer, batu kapur, tanah liat, dan asbes.
4. *According to Law No. 11 of 1967, excavated materials is classified into 3 types, namely Group A (referred to as strategic material), Class B (vital material), and Group C (non strategic and non-vital material). Government Regulation No. 27 of 1980 describes in detail what excavated materials are included in gologan A, B and C.*
 - a. *Group A material is an important item for defense, security and strategic to ensure the state's economy and most of it is only allowed to be owned by the government, for example oil, uranium and plutonium.*
 - b. *Class B material can guarantee the lives of many people, for example gold, silver, iron and copper.*
 - c. *Group C materials are materials that are not considered directly affect the life of the people, for example salt, sand, marble, limestone, clay, and asbestos.*

ULASAN

DESCRIPTION

Di Kecamatan Way Bungur terdapat 138 unit usaha industri tercatat pada tahun 2017. Berdasar klasifikasi industri, sejumlah 137 unit merupakan industri rumah tangga/mikro, dan 1 merupakan industri besar. Jenis industri Lainnya merupakan jenis industri terbanyak di Kecamatan Way Bungur yang mencapai 43 unit.

Sampai dengan tahun 2017, Kecamatan Way Bungur hanya memiliki lokasi penggalian golongan C yaitu tanah liat di 8 desa .

Keluarga pengguna listrik PLN di Kecamatan Way Bungur tahun 2016 sebanyak 4.410 keluarga.

In Way Bungur Subdistrict, there are 138 units of manufacturing industry recorded in 2017. Based on manufacturing industry category, a number of 137 units are classified in micro industry and 1 unit of large manufacturing. The type of Other manufactures is the most manufacturing industry type in Kecamatan Way Bungur which reaches 43 units.

Until 2017, Way Bungur Subdistrict only has several sites of Group C of excavated mineral such as clay in 8 villages.

The number families of electricity users of State Electricity Company–PT PLN (Persero) in Way Bungur Subdistrict year 2017 was 4,410 families.

Tabel 6.1 Jumlah Industri Pengolahan Menurut Desa dan Golongan Industri di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Manufacturing Industry by Village and Industrial Category in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Rumah Tangga/Mikro Household/Micro	Kecil Small	Sedang Medium	Besar Large
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	12	-	-	-
2	Tegal Ombo	16	-	-	-
3	Toto Projo	20	-	-	-
4	Taman Negeri	15	-	-	-
5	Tanjung Kencono	21	-	-	-
6	Tambah Subur	25	-	-	1
7	Tanjung Tirto	10	-	-	-
8	Kali Pasir	18	-	-	-
	Way Bungur	137	-	-	1

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 6.2 Jumlah Industri Pengolahan Menurut Desa dan Klasifikasi Industri di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Number of Manufacturing Industry by Village and Industrial Classification in Way Bungur Subdistrict, 2017*

	Desa <i>Village</i>	Industri dari Kulit <i>Leather Manufacture</i>	Industri dari Kayu <i>Wood Manufacture</i>	Industri dari Logam Mulia/Bahan Logam Logam <i>Precious Metals/ Materials Manufacture</i>	Industri Anyaman <i>Wickerwork Manufacture</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	2	-	-
3	Toto Projo	-	2	1	-
4	Taman Negeri	-	3	-	1
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-
6	Tambah Subur	-	2	-	-
7	Tanjung Tirto	-	3	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-
	Way Bungur	-	12	1	1

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6.2*

Desa <i>Village</i>	Industri Gerabah/Keramik/ Batu <i>Pottery/Ceramics/ Stone Manufacture</i>	Industri dari Kain/Tenun <i>Fabrics/Weaving Manufacture</i>	Industri Makanan dan Minuman <i>Food and Beverage Manufacture</i>	Industri Lainnya <i>Other Manufactures</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Toto Mulyo	-	-	1	-
2 Tegal Ombo	-	-	2	-
3 Toto Projo	-	-	1	-
4 Taman Negeri	-	-	3	-
5 Tanjung Kencono	-	-	5	1
6 Tambah Subur	-	-	4	-
7 Tanjung Tirto	-	-	4	4
8 Kali Pasir	-	-	-	-
Way Bungur	-	-	20	5

Sumber/*Source*: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/*Village Offices in Way Bungur Subdistrict*

Tabel 6.3 Jumlah Lokasi Penggalian Batuan/Golongan C Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Number of The Rock/C Group Excavation Site by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*

	Desa Village	Batu Kali Stone	Pasir Sand	Kapur Lime- stone	Pasir Kuarsa Quartz	Tanah Liat Clay	Tanah Urug Landfil I Soil	Basal t	Lainn ya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-	1	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-	1	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-	1	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-	1	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-	1	-	-	-
6	Tambah Subur	-	-	-	-	1	-	-	-
7	Tanjung Tirto	-	-	-	-	1	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-	1	-	-	-
	Way Bungur	-	-	-	-	8	-	-	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 6.4 Jumlah Keluarga Pengguna Listrik Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Family Electricity Users by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	PLN State Electricity Company	Non-PLN Non-State Electricity Company	Tanpa Listrik Without Electricity
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Toto Mulyo	502	-	-
2	Tegal Ombo	571	-	-
3	Toto Projo	406	-	-
4	Taman Negeri	859	-	-
5	Tanjung Kencono	572	-	-
6	Tambah Subur	809	-	-
7	Tanjung Tirto	554	-	-
8	Kali Pasir	137	-	-
	Way Bungur	4 410	-	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

BAB
Chapter

7

EKONOMI
ECONOMY

<https://lampungtimurkab.kem.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pasar** adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang dan jasa. Pasar bisa menggunakan bangunan yang bersifat permanen atau semi permanen ataupun tanpa bangunan. Barang yang diperjualbelikan di dalam pasar bisa terdiri dari banyak komoditas (campuran) ataupun secara khusus suatu komoditas tertentu.
 - a. **Pasar dengan bangunan permanen** adalah pasar pada bangunan tetap, yang memiliki lantai, atap, dan dinding permanen.
 - b. **Pasar dengan bangunan semi permanen** adalah pasar pada bangunan tetap, yang memiliki lantai dan atap, tetapi tanpa dinding.
 - c. **Pasar tanpa bangunan** adalah pasar yang tidak berada dalam bangunan termasuk pasar terapung, pasar subuh.

2. **Kelompok pertokoan** adalah sejumlah toko yang terdiri dari minimal 10 toko dan mengelompok dalam satu lokasi.

3. **Minimarket** adalah sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran,

TECHNICAL NOTES

1. **Market** is a meeting place between sellers and buyers of goods and services. The market can use buildings that are permanent or semi-permanent or without a building. The goods traded in the market may consist of many commodities (mixed) or in particular a particular commodity.
 - a. **Market with permanent buildings** is a market in fixed buildings, which have floors, roofs and permanent walls.
 - b. **Market with semi-permanent buildings** is a market in fixed buildings, which have floors and roofs, but without walls.
 - c. **Market without building** is a market that is not in a building including a floating market, a dawn market.

2. **Shopping complex** are a number of stores consisting of at least 10 stores and are clustered in one location.

3. **Minimarket** is an independent service system, sells various types of goods in retail, and all goods have

ECONOMY

dan semua barang memiliki label harga, dengan luas bangunan kurang dari 400m².

4. **Toko/warung kelontong** adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat usaha di bangunan tetap untuk menjual barang keperluan sehari-hari secara eceran, tidak mempunyai sistem pelayanan mandiri dikelola oleh satu penjual.
5. Menurut KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) tahun 2009, **restoran** adalah usaha yang mencakup jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan permanen yang menjual dan menyajikan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya, baik dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan untuk proses pembuatan dan penyimpanan maupun tidak dan telah mendapatkan surat keputusan sebagai restoran/rumah makan dari instansi yang membinanya.
6. **Warung/kedai makanan minuman** adalah usaha yang menjual makanan dan minuman siap saji yang dijual di bangunan yang tetap dan tidak mempunyai surat ijin usaha. Ciri utama dari warung/kedai makanan minuman adalah pembeli

price tags, with building area less than 400 m².

4. **Store/shop** is a building that serves as a place of business in a fixed building to sell goods for everyday purposes in retail, does not have a self-service system managed by one seller.
5. According to ISIC (Indonesian Standard Industrial Classification) in 2009, **restaurant** is a business that includes the type of foodstuff service located in part or all permanent buildings that sell and serve food and beverages for customers, either with or without tools to process manufacture and storage and obtained a decree as a restaurant from related agencies.
6. **Food stall** is a business that sells ready-made food and beverages sold in fixed buildings and does not have a business license. The main characteristic of food stalls is that buyers are usually not taxed.

biasanya tidak dikenakan pajak.

7. **Usaha penyediaan akomodasi** adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
7. ***The business of providing accommodation*** is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.
8. **Hotel** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya (seperti restoran, binatu, dll) bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial dengan ijin usaha sebagai hotel. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel nonbintang.
8. ***Hotel*** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
9. **Penginapan (hostel/motel/losmen/wisma)** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan bagi umum, biasanya tanpa fasilitas pelayanan makan minum yang dikelola secara komersial dengan ijin usaha bukan hotel.
9. ***Lodging (hostel/motel/inn/guest-house)*** is a type of accommodation that uses most or all of the buildings for public accommodation services, usually without a commercially managed drinking-service facility with a non-hotel business license.

10. **Objek wisata** adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: KM.98/PW.102/MPPT-87).
10. **Tourist attraction** is a place or a natural state that has tourism resources built and developed so it has the attraction and cultivated as a place visited by tourists (Ministry of Tourism, Post and Telecommunications Decree No. KM.98/PW.102/MPPT-87).
11. **Koperasi** adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
11. **Cooperative** is an establishment that its members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities based on people economic movement.
12. **Koperasi Unit Desa** adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.
12. **Village Unit Cooperative** is an economic organization with a social character is a forum for the development of various economic activities of rural communities organized by and for the community itself.
13. **Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)** merupakan koperasi yang beranggotakan industri-industri kecil dan kerajinan rakyat yang ada di wilayah desa/kelurahan.
13. **Small Industry and Folk Crafts Cooperatives (Kopinkra)** is a cooperative that consists of small industries and people's crafts in the village/kelurahan.

14. **Koperasi pertanian** adalah koperasi yang melakukan usaha berkaitan dengan komoditi pertanian tertentu. Koperasi pertanian ini biasanya beranggotakan para petani maupun buruh tani dan lainnya yang mempunyai sangkut paut dengan usaha pertanian.
14. **Agricultural cooperative** is cooperative that do business related to certain agricultural commodities. This agricultural cooperative usually consists of farmers and farm laborers and others who have nothing to do with agricultural business
15. **Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)** adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.
15. **Savings and Loans Cooperative** is a cooperative engaged in savings and loans.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Pada tahun 2017, Kecamatan Way Bungur memiliki 366 sarana perdagangan. Sarana perdagangan tersebut terdiri dari 3 pasar, 2 <i>minimarket</i>, 291 toko/warung kelontong, 31 restoran/rumah makan, dan 39 warung/kedai makan. Desa Tambah Subur merupakan desa yang memiliki sarana perdagangan terbanyak, yaitu sebanyak 97 buah.</p>	<p><i>In 2017, Way Bungur Subdistrict has 366 trade facilities. Trade facilities consist of 3 market, 2 minimarkets, 291 shops/stores, 31 restaurants, and 39 eateries. Tambah Subur Village is the village that has the most trading facilities, as many as 97 units.</i></p>
<p>Dilihat dari fasilitas lembaga keuangan yang ada di Kecamatan Way Bungur, keberadaan bank, baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) belum begitu banyak. Hingga tahun 2017 ini, tercatat tidak ada bank umum yang beroperasi di Kecamatan Way Bungur. Sedangkan jenis koperasi yang terbanyak beroperasi adalah koperasi simpan pinjam dan Pembiayaan Syariah (BMT) yang mencapai 6 unit dan Koperasi Simpan Pinjam 1 unit.</p>	<p><i>Judging from the financial institution facilities existing in Way Bungur Subdistrict, the existence of banks, both commercial banks and rural banks (BPR) has not so much. Until 2017, there was not commercial bank banks operating in Way Bungur Subdistrict. While the most cooperative type of operation is Sharia Saving Loan and Financing Cooperative 1 unit and saving and loan cooperatives which reach 1 units</i></p>
<p>Sarana penunjang ekonomi terbanyak yang ada di Kecamatan Way Bungur adalah bengkel Persawaan Alat Pesta/Hiburan/Dekorasi berjumlah 10 unit. Kemudian disusul dengan Fotokopi berjumlah 9 unit.</p>	<p><i>The most of economic support facilities that exist in Way Bungur Subdistrict is Party/Entertainment/Decoration rental totaling 10 units. Then followed by 9 units of Photo Copy.</i></p>
<p>Secara umum, Desa Tegal Ombo merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Way Bungur, hal ini</p>	<p><i>In general, Tegal Ombo Village is economic center in Way Bungur Subdistrict, this is shown with the complete economic facilities in this village.</i></p> <p><i>Table 7.5 shows the development of retail prices of some basic commodities per month in 2017 in Way Bungur</i></p>

ditunjukkan dengan lengkapnya sarana perekonomian di desa tersebut.

Tabel 7.5 menunjukkan perkembangan harga eceran beberapa komoditas bahan pokok per bulan pada tahun 2017 di Kecamatan Way Bungur. Komoditas daging sapi, daging ayam, dan cabai merah memiliki harga yang relatif tinggi sepanjang bulan Juni dan Juli 2017 yang bertepatan dengan bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri 1438H.

Kecamatan Way Bungur hanya memiliki 1 objek wisata yaitu Kolam renang .

Subdistrict. Beef, chicken meat and red chili commodities have relatively high prices during June and July of 2017 that coincide with the month of Ramadan and the feast of Eid al-Fitr 1438H.

Way Bungur Subdistrict only has 1 tourist attraction such as swimming pool.

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>

Tabel 7.1 Jumlah Fasilitas Perdagangan Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Trade Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa <i>Village</i>	Kelompok Pertokoan <i>Shopping Complex</i>	Pasar <i>Market</i>	Mini- market/ Swa- layan	Toko/ Warung Kelontong <i>Shop</i>	Restoran/ Rumah Makan <i>Restaurant</i>	Warung/ Kedai Makan <i>Eatery</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Toto Mulyo	-	-	-	5	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	1	22	12	10
3	Toto Projo	-	-	-	16	3	3
4	Taman Negeri	-	1	-	37	3	6
5	Tanjung Kencono	-	1	-	29	2	12
6	Tambah Subur	-	-	1	89	5	2
7	Tanjung Tirto	-	1	-	70	3	4
8	Kali Pasir	-	-	-	23	3	2
	Way Bungur	-	3	2	291	31	39

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 7.2 Jumlah Pasar Menurut Jenis Bangunan dan Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Number of Market by Kind of Buildings and Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*

	Desa Village	Bangunan Permanen Permanent Buildings	Bangunan Semi Permanen Semi-Permanent Buildings	Tanpa Bangunan Without Buildings
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Toto Mulyo	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-
4	Taman Negeri	1	-	-
5	Tanjung Kencono	1	-	-
6	Tambah Subur	-	-	-
7	Tanjung Tirta	1	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-
Way Bungur		3	-	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 7.3 Jumlah Sarana Lembaga Keuangan yang Beroperasi Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Number of Facilities of Financial Institutions in Operation by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*

	Desa <i>Village</i>	Bank Umum Pemerintah <i>Government Bank</i>	Bank Umum Swasta <i>Private Bank</i>	Bank Perkreditan Rakyat <i>Rural Bank</i>	Koperasi Unit Desa <i>Village Unit Cooperative</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-
6	Tambah Subur	-	-	-	-
7	Tanjung Tirto	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-
	Way Bungur	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.3*

	Desa <i>Village</i>	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat <i>Small Industry and Folk Craft Cooperative</i>	Koperasi Simpan Pinjam <i>Saving and Loan Cooperative</i>	Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (BMT) <i>Sharia Saving-Loan and Financing Cooperative</i>	Koperasi Lainnya <i>Other Cooperative</i>
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	1	-
3	Toto Projo	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	3	-
5	Tanjung Kencono	-	1	-	-
6	Tambah Subur	-	-	2	-
7	Tanjung Tirta	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-
	Way Bungur	-	1	6	-

Sumber/*Source*: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/*Village Offices in Way Bungur Subdistrict*

Tabel 7.4 Jumlah Sarana Penunjang Ekonomi Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table Number of Economic Support Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa <i>Village</i>	Pegadaian <i>Pawnshops</i>	Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	Fotokopi <i>Photo Copy</i>	Studio Foto/ Fotografi Photo Studio/ <i>Photography</i>	Salon Kecantikan <i>Saloon</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	3	3	1
3	Toto Projo	-	-	1	-	1
4	Taman Negeri	-	-	1	-	1
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-	1
6	Tambah Subur	-	-	4	2	1
7	Tanjung Tirto	-	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-	-
	Way Bungur	-	-	9	5	5

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.4*

	Desa Village	Persewaan Alat Pesta/Hiburan /Dekorasi Party/Entertai nment/Decora tions Rental	Bengkel Mobil/ Sepeda Motor Car/Motor- cycle Repair Shop	Reparasi Komputer Computer Repair	Reparasi Alat Komunikasi Commu- nicaton Tools Reparation	Reparasi Alat Elektronik Electronic Appliance Reparation
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Toto Mulyo	1	1	-	-	1
2	Tegal Ombo	1	2	-	-	-
3	Toto Projo	1	-	-	-	1
4	Taman Negeri	1	-	-	-	1
5	Tanjung Kencono	2	-	-	-	-
6	Tambah Subur	1	-	-	-	2
7	Tanjung Tirta	2	1	-	-	2
8	Kali Pasir	1	-	-	-	-
	Way Bungur	10	4	-	-	7

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 7.5 Rata-Rata Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok Menurut Bulan di Kecamatan Way Bungur (rupiah), 2017
Table Average of Retail Price of Basic Commodities by Month in Way Bungur Subdistrict (rupiahs), 2017

	Desa Village	Beras Rice (kg)	Kedelai Soybean (kg)	Gula Pasir Sugar (kg)	Minyak Goreng Cooking Oil (liter)	Tepung Terigu Wheat Flour (kg)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari/January	9 000	16 000	12 000	11 500	8 500
2	Februari/February	9 000	16 000	11 500	11 500	8 500
3	Maret/March	9 000	16 000	11 500	11 500	8 500
4	April/April	9 000	16 000	11 500	11 500	8 500
5	Mei/May	9 000	16 000	12 000	12 000	8 500
6	Juni/June	9 000	17 000	12 000	12 000	8 500
7	Juli/July	9 000	17 000	12 000	12 000	8 500
8	Agustus/August	9 000	16 000	12 500	11 500	9 000
9	September/September	9 000	16 000	12 000	11 500	9 000
10	Oktober/October	9 000	16 000	12 000	11 500	9 000
11	November/November	9 000	16 000	12 000	11 500	9 000
12	Desember/December	9 000	16 000	12 000	12 000	9 000

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.5*

	Desa Village	Daging Sapi Beef (kg)	Daging Ayam Chicken Meat (kg)	Telur Ayam Chicken Egg (kg)	Cabai Merah Red Chili (ons)	Bawang Merah Shallot (ons)
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Januari/ <i>January</i>	125 000	28 000	22 000	35 000	27 500
2	Februari/ <i>February</i>	125 000	28 000	21 000	35 000	27 000
3	Maret/ <i>March</i>	125 000	28 000	21 000	35 000	28 000
4	April/ <i>April</i>	125 000	29 000	21 000	35 000	30 000
5	Mei/ <i>May</i>	125 000	30 000	22 000	40 000	30 000
6	Juni/ <i>June</i>	130 000	32 000	22 000	40 000	31 000
7	Juli/ <i>July</i>	125 000	32 000	21 000	40 000	31 000
8	Agustus/ <i>August</i>	125 000	32 000	21 000	35 000	30 000
9	September/ <i>September</i>	125 000	30 000	21 000	37 000	30 000
10	Oktober/ <i>October</i>	125 000	30 000	22 000	35 000	29 000
11	November/ <i>November</i>	125 000	29 000	23 000	35 000	27 000
12	Desember/ <i>December</i>	125 000	30 000	23 000	35 000	28 000

Sumber/*Source*: Kantor Kecamatan Way Bungur/*Way Bungur Subdistrict Office*

Tabel 7.6 Daftar Objek Wisata/Rekreasi di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Directory of Tourism/Recreation Object in Way Bungur Subdistrict, 2017*

Nama Objek Wisata/Rekreasi <i>Name of Tourism/Recreation Object</i>	Lokasi (Desa) <i>Location (Village)</i>
(1)	(2)
1 Kolam Renang Mutiara Jaya Abadi Mutiara Jaya Abadi Swimming Pool	Tambah Subur

Sumber/Source: Kantor Kecamatan Way Bungur/Way Bungur Subdistrict Office

Tabel 7.7 Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Table *Number of Accomodations Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017*

	Desa Village	Hotel Hotel	Hostel/Motel/Losmen/Wisma Hostel/Motel/Inn/Guesthouse
	(1)	(2)	(3)
1	Toto Mulyo	-	-
2	Tegal Ombo	-	-
3	Toto Projo	-	-
4	Taman Negeri	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-
6	Tambah Subur	-	-
7	Tanjung Tirto	-	-
8	Kali Pasir	-	-
	Way Bungur	-	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

BAB
Chapter

8

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN INFORMASI

*TRANSPORTATION,
COMMUNICATION AND
INFORMATION*

<https://id.gutenberg.org/ebooks/590>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Jalan nasional** merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibu kota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
2. **Jalan provinsi** merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibu kota kabupaten/kota, atau antar ibu kota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
3. **Jalan kabupaten** merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk jalan yang menghubungkan ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan, antaribu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
4. **Jalan kota** adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat

TECHNICAL NOTES

1. **The national road**, an arterial and collector roads in the primary road network system that connects between the provincial capital, and the national strategic roads, and toll roads.
2. **Provincial roads** is collector roads in the primary road network system that connects the province capital with the capital of the regency/Municipality, or between the capital of the regency/Municipality and provincial strategic roads.
3. **District/Regency roads** is the local roads in the primary road network system that does not include a road linking the capital of the district with the capital of subdistrict, between the capital of subdistrict, capital of the district with local activity centers, between center of local activities, and the public roads in the secondary roads network system in a district, and the strategic district roads.
4. **Municipality road** is a public road in the secondary road network system that connects between

TRANSPORTATION, COMMUNICATION AND INFORMATION

pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan antarpusat permukiman yang berada di dalam kota.

center of the services in the Municipality, linking the center of the services with the persil, connecting between persil, and connecting between settlements within the Municipality.

5. **Jalan desa** merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antarpermukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

5. **Village Road** is a public road that connects the area and/or between settlements inside the village, and the environment roads.

6. **Jalan Kelas I** yaitu jalan arteri yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.500 milimeter, ukuran panjang tidak melebihi 18.000 milimeter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan lebih besar dari 10 ton, yang saat ini masih belum digunakan di Indonesia, namun sudah mulai dikembangkan diberbagai negara maju seperti di Prancis yang telah mencapai muatan sumbu terberat sebesar 13 ton.

6. **Class I Road** is the arterial roads that can be passed vehicles include a charge to the size of a width not exceeding 2.500 millimeters, a length not exceeding 18.000 millimeters, and load the heaviest permissible axis greater than 10 tons, which is still not used in Indonesia, but has started to be developed in many developed countries such as France which have reached the axis of heaviest payload of 13 tons.

7. **Jalan Kelas II** yaitu jalan arteri yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.500 milimeter, ukuran panjang tidak melebihi 18.000 milimeter, dan muatan sumbu terberat yang

7. **Class II Road**, the arterial roads that can be passed vehicles include a charge to the size of a width not exceeding 2.500 millimeters, a length not exceeding 18.000 millimeters, and load the heaviest axis which allowed is 10 tons, this

diizinkan 10 ton, jalan kelas ini merupakan jalan yang sesuai untuk angkutan peti kemas.

class is appropriate for the crate boxed transport.

8. **Jalan Kelas III A** yaitu jalan arteri atau kolektor yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.500 milimeter, ukuran panjang tidak melebihi 18.000 milimeter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton.
8. **Class III A Road** is arterial or collector roads are passable vehicles include a charge to the size of a width not exceeding 2.500 millimeters, a length not exceeding 18.000 millimeters, and load the heaviest axis allowed is 8 tons.
9. **Jalan Kelas III B** yaitu jalan kolektor yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.500 milimeter, ukuran panjang tidak melebihi 12.000 milimeter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton.
9. **Class III B Road**, the collector roads are passable vehicles include a charge to the size of a width not exceeding 2.500 millimeters, a length not exceeding 12.000 millimeters, and load the heaviest axis allowed 8 is tons.
10. **Jalan Kelas III C** yaitu jalan lokal dan jalan lingkungan yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.100 milimeter, ukuran panjang tidak melebihi 9.000 milimeter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton.
10. **Class III C Road** is the local road and the environment road can be passed vehicles including cargo with a width not exceeding 2.100 millimeters, a length not exceeding 9.000 millimeters, and load the heaviest axis allowed is 8 tons.
11. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya
11. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting

digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.

12. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

12. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

13. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

13. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

14. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai *Public Switched Telephone Network (PSTN)*. Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki

14. *Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.*

kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

15. **Menara Telepon Seluler (Base Transceiver Station)** adalah sebuah infrastruktur telekomunikasi yang memfasilitasi komunikasi nirkabel antara piranti komunikasi dan jaringan operator.
15. *Base Transceiver Station (BST) is a telecommunication infrastructure that facilitates wireless communication between communication devices and operator networks.*
16. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
16. *Post Office is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Mobilitas utama masyarakat Kecamatan Way Bungur ditunjang dengan sarana perhubungan darat. Sarana perhubungan darat pada tahun 2017 terdiri dari 167,81 km jalan Negara, 138,49 km jalan provinsi, dan 1.884,17 km jalan kabupaten.</p>	<p><i>Way Bungur Subdistrict people's main mobility is supported by land transportation. Land transportation in 2017 consists of 167.81 km state roads, 138.49 km of provincial roads, and 1,884.17 km of district roads.</i></p>
<p>Dari total jalan tersebut yaitu sepanjang 2.190,47 km, 31,37 persen dalam kondisi baik, 31,20 persen dalam kondisi sedang, 8,52 persen dalam kondisi rusak ringan, dan 28,91 persen dalam kondisi rusak berat.</p>	<p><i>Total length of the roads are 2,190.47 km, consist of 31.37 percent in good condition, 31.20 percent in medium condition, 8.52 percent in lightly damaged condition, and 28.91 percent in severely damaged condition.</i></p>
<p>Sedikitnya keberadaan angkutan umum di Kecamatan Way Bungur mengakibatkan mobilitas penduduk lebih mengandalkan angkutan milik pribadi. Pada tahun 2017, hanya tersedia angkutan umum ojek sepeda motor, minibus/bus dan perahu. Minibus/bus dengan trayek Ibu Kota Provinsi.</p>	<p><i>The lack of public transportation in Way Bungur Subdistrict has resulted in more mobility of the population relying on private property. In 2017, only public motorcycle taxis, minibuses/buses and Boat are only available. minibus/bus transportation has routes to the provincial capital.</i></p>
<p>Menara Telepon Seluler (BTS) di Kecamatan Way Bungur berjumlah 4 buah yang tersebar di seluruh desa.</p>	<p><i>Number of Based Transmission System (BST) Cellular Phone in Way Bungur Subdistrict is 4 units spread in all Villages.</i></p>

Tabel 8.1 Keberadaan Angkutan Umum Antardusun Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017
The Existence of Inter Hamlets Public Transportation by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Ojek Sepeda Motor Motorcycle Taxi	Mobil Angkutan Public Car Transport	Minibus/ Bus Mini Bus/Bus	Perahu Boat	Lainnya (becak, delman, pedati, dll.) Others (pedicab, cart, etc.)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Toto Mulyo	-	-	3	-	-
2	Tegal Ombo	5	-	2	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	1	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	3	-	-
6	Tambah Subur	-	-	3	-	-
7	Tanjung Tirto	-	-	2	1	-
8	Kali Pasir	-	-	2	1	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 8.2 Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Kantor Kecamatan Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017
The Existence of Public Transportatio from Village Office – Subdistrict Office by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017

Desa Village	Jarak dari Kantor Desa (km) Distance from The Village Office (km)	Ojek Sepeda Motor Motor-cycle Taxi	Mobil Angkutan Public Car Transport	Minibus/ Bus Mini Bus/Bus	Perahu Boat	Lainnya (becak, delman, pedati, dll.) Others (pedicab, cart, etc.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Toto Mulyo	-	-	-	-	-	-
2 Tegal Ombo	-	-	-	-	-	-
3 Toto Projo	-	-	-	-	-	-
4 Taman Negeri	-	-	-	-	-	-
5 Tanjung Kencono	-	-	-	-	-	-
6 Tambah Subur	-	-	-	-	-	-
7 Tanjung Tirto	-	-	-	-	-	-
8 Kali Pasir	-	-	-	-	1	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 8.3 Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Kantor Polsek Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017
The Existence of Public Transportatio from Village Office – Sector Police Office by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Jarak dari Kantor Desa (km) Distance from The Village Office (km)	Ojek Sepeda Motor Motor-cycle Taxi	Mobil Angkutan Public Car Transport	Minibus/Bus Mini Bus/Bus	Perahu Boat	Lainnya (becak, delman, pedati, dll.) Others (pedicab, cart, etc.)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-	-	-
6	Tambah Subur	-	-	-	-	-	-
7	Tanjung Tirta	-	-	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-	1	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 8.4 Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Puskesmas Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017
The Existence of Public Transportatio from Village Office – Public Health Center by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017

Desa Village	Jarak dari Kantor Desa (km) Distance from The Village Office (km)	Ojek Sepeda Motor Motor-cycle Taxi	Mobil Angkutan Public Car Transport	Minibus/ Bus Mini Bus/Bus	Perahu Boat	Lainnya (becak, delman, pedati, dll.) Others (pedicab, cart, etc.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Toto Mulyo	-	-	-	-	-	-
2 Tegal Ombo	-	-	-	-	-	-
3 Toto Projo	-	-	-	-	-	-
4 Taman Negeri	-	-	-	-	-	-
5 Tanjung Kencono	-	-	-	-	-	-
6 Tambah Subur	-	-	-	-	-	-
7 Tanjung Tirto	-	-	-	-	-	-
8 Kali Pasir	-	-	-	-	1	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 8.5 Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Ibukota Kabupaten Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017
The Existence of Public Transportatio from Village Office – The Regency Capital by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Jarak dari Kantor Desa (km) Distance from The Village Office (km)	Ojek Sepeda Motor Motor-cycle Taxi	Mobil Angkutan Public Car Transport	Minibus/ Bus Mini Bus/Bus	Perahu Boat	Lainnya (becak, delman, pedati, dll.) Others (pedicab, cart, etc.)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Toto Mulyo	-	-	-	-	-	-
2	Tegal Ombo	-	-	-	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	-	-	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-	-	-	-	-
6	Tambah Subur	-	-	-	-	-	-
7	Tanjung Tirta	-	-	-	-	-	-
8	Kali Pasir	-	-	-	-	1	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 8.6 Keberadaan Angkutan Umum dari Kantor Desa ke Ibukota Provinsi Menurut Desa dan Jenis Angkutan di Kecamatan Way Bungur, 2017
The Existence of Public Transportatio from Village Office – The Province Capital by Village and Kind of Transportation in Way Bungur Subdistrict, 2017

Desa Village	Jarak dari Kantor Desa (km) Distance from The Village Office (km)	Ojek Sepeda Motor Motor-cycle Taxi	Mobil Angkutan Public Car Transport	Minibus/ Bus Mini Bus/Bus	Perahu Boat	Lainnya (becak, delman, pedati, dll.) Others (pedicab, cart, etc.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Toto Mulyo	-	-	-	-	-	-
2 Tegal Ombo	-	-	-	1	-	-
3 Toto Projo	-	-	-	-	-	-
4 Taman Negeri	-	-	-	-	-	-
5 Tanjung Kencono	-	-	-	-	-	-
6 Tambah Subur	-	-	-	-	-	-
7 Tanjung Tirto	-	-	-	-	-	-
8 Kali Pasir	-	-	-	-	1	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 8.7 Jumlah Sarana Telekomunikasi Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Number of Telecommunication Facilities by Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

	Desa Village	Keluarga Pelanggan Telepon Kabel Family Customer Telephone Cables	Warnet Internet Café	Menara Telepon Seluler Base Transceiver Station (BTS)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Toto Mulyo	-	-	1
2	Tegal Ombo	-	-	-
3	Toto Projo	-	-	-
4	Taman Negeri	-	-	1
5	Tanjung Kencono	-	-	-
6	Tambah Subur	-	-	1
7	Tanjung Tirto	-	-	1
8	Kali Pasir	-	-	-
	Way Bungur	-	-	4

Lanjutan Tabel/*Continued Table 8.8*

	Desa Village	Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos Post Office and Branches	Jasa Ekspedisi (Pengiriman Barang/Dokumen) Swasta Private Expedition Services
	(1)	(5)	(6)
1	Toto Mulyo	-	-
2	Tegal Ombo	-	1
3	Toto Projo	-	-
4	Taman Negeri	-	1
5	Tanjung Kencono	-	-
6	Tambah Subur	-	-
7	Tanjung Tirto	-	-
8	Kali Pasir	-	-
	Way Bungur	-	2

Sumber/*Source*: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/*Village Offices in Way Bungur Subdistrict*

Tabel 8.8 Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler dan Sinyal Internet yang Menjangkau Desa di Kecamatan Way Bungur, 2017
Number of Mobile Communication Service Providers and Internet Signal Reaching the Village in Way Bungur Subdistrict, 2017

Desa Village	Jumlah Operator yang Menjangkau Desa Number of Service Providers Reaching the Village	Jumlah Operator yang Sinyal Internetnya di Sebagian Wilayah Desa Mencapai: Number of Service Providers with Internet Signals in Some Village Areas Achieve:			
		4G/LTE	3G/H/HSDPA/H+	2G/EDGE/GPRS	Tanpa Sinyal Internet No Internet Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Toto Mulyo	5	-	-	-	-
2 Tegal Ombo	5	-	-	-	-
3 Toto Projo	5	-	-	-	-
4 Taman Negeri	5	-	-	-	-
5 Tanjung Kencono	5	-	-	-	-
6 Tambah Subur	5	-	-	-	-
7 Tanjung Tirta	5	-	-	-	-
8 Kali Pasir	5	-	-	-	-
Way Bungur	40	-	-	-	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

BAB
Chapter

9

KEUANGAN DAERAH *REGIONAL FINANCE*

<https://lampungtimur.ac.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Menurut Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa memiliki kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Salah satunya, terkait pengaturan keuangan desa.
 2. **Pendapatan Asli Desa** adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin/pembangunan. Pendapatan Asli Desa berasal dari penerimaan tanah kas desa, pasar/kios desa, pemandian umum yang diurus desa, daya tarik wisata, bangunan milik desa yang disewakan, kekayaan desa lainnya, swadaya dan partisipasi masyarakat dan gotong royong masyarakat. Termasuk juga penerimaan yang berasal dari pungutan desa dan hasil usaha desa.
 3. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa,
1. *According to Law No. 6 of 2014 about Villages, villages have authority in the field of village governance, village development, village community development, and village community empowerment based on community initiatives, village rights and village customs. One of them, related to village financial arrangements.*
 2. ***Village-Generated Revenue** is the acceptance of various village government efforts to raise funds for village use in funding routine/development activities. Original Village Government Revenue is derived from village cash receipts, village market/kiosks, village public baths, tourist attraction, rented village buildings, other village wealth, self-help and community participation and community mutual assistance. Including revenues from village fees and village business results.*
 3. *According to Government Regulation No. 72 of 2005 about*

Alokasi Dana Desa yang selanjutnya disingkat ADD adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk desa, yang bersumber dari bagian perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota. Perolehan bagian keuangan desa dari kabupaten, penyalurannya melalui kas desa. Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan peran pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menghela percepatan pembangunan dan pertumbuhan wilayah-wilayah strategis.

4. Pengeluaran desa dikelompokkan menjadi 3 kategori:
 - a. Belanja pegawai, misalnya pengeluaran untuk membayar upah/gaji pegawai.
 - b. Belanja modal, misalnya pembiayaan untuk tanah, bangunan, jalan, jembatan, dan

villages, Village Fund Allocation, hereinafter abbreviated as ADD, is the funds allocated by regency/municipal governments for villages, sourced from the central and regional finance balances received by regency/municipality. Acquisition of the village's financial portion from the regency, channeling it through the village treasury. Provision of Village Fund Allocation is a manifestation of the fulfillment of the right of the village to carry out its autonomy in order to grow and develop following the growth of the village it self based on diversity, participation, indigenous autonomy, democratization, community empowerment and enhancing the role of village government in providing services and improving the welfare of society and accelerating the acceleration development and growth of strategic areas.

4. *Village expenditures are grouped into 3 categories:*
 - a. *Personnel expenditure such as expenditures to pay wages/salaries.*
 - b. *Capital expenditures, such as financing for land, buildings, roads, bridges, and computers.*

- komputer.
- c. Lainnya, misalnya bantuan social, belanja tidak terduga, konsumsi rapat, dll.
- c. *Others, such as social assistance, unexpected shopping, meeting consumption, etc.*

<https://lampungtimurkab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Tabel 9.1 menunjukkan nilai penerimaan desa-desa di Kecamatan Way Bungur yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dari APBN, Alokasi Dana Desa (ADD), bagi hasil/bantuan/hibah, serta lain-lain pendapatan desa yang sah. Pendapatan Asli Desa terbesar tahun 2016 terdapat di Desa Tanjung Tirto yang mencapai Rp122.000.000,00. Sedangkan ADD terbesar terdapat di desa Tambah Subur dengan nilai Rp454.000. Bantuan dari Pemerintah Kabupaten menyalurkan 50 juta rupiah kepada setiap desa.

Sedangkan pengeluaran desa terbesar tahun 2017 di Kecamatan Way Bungur berasal dari Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa yang mencapai lebih dari 1 milyar rupiah atau sekitar 75 persen dari total pengeluaran desa-desa di Kecamatan ini.

Tahun 2017 seluruh desa di Kecamatan Way Bungur berhasil mencapai target Pajak Bumi Bangunan (PBB). Target dan realisasi terbesar berada di Desa Tambah Subur, yaitu sekitar 38 juta rupiah.

Table 9.1 shows the revenue of villages in Way Bungur Subdistrict sourced from the Village-Generated Revenue, the Village funds from State Budget, the Village Fund Allocation (ADD), the profit/aid fund/grant sharing, and other legitimate village income. The largest Village-Generated Revenue in 2016 is located in Tanjung Tirto Village which reaches Rp122.000.000,00. While the largest ADD is in the Tambah Subur Village with a value of Rp454.000,00. Aid Fund from the Regency Government channeled 50 million rupiahs to each village.

While the largest village expenditure in 2017 in Way Bungur Subdistrict comes from Field of Village Development Implementation that reaches more than 1 billion rupiahs or about 75 percent of total village expenditure in this Subdistrict.

In 2017 all villages in Way Bungur Subdistrict successfully achieved the target of Property Tax (PBB). The biggest target and realization is in Tambah Subur Village, which is around 38 million rupiahs.

Tabel 9.1 Sumber Pendapatan Desa dan Nilainya di Kecamatan Way Bungur (ribu rupiah), 2017
Source of Village Revenue and Its Values in Way Bungur Subdistrict (thousand rupiahs), 2017

	Desa Village	Pendapatan Asli Daerah Locally-Generated Revenue	Dana Desa dari APBN Village Funds from State Budget	Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Share of Regional Taxes and Levies
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Toto Mulyo	-	794 000	11 000
2	Tegal Ombo	-	796 000	14 000
3	Toto Projo	15 000	794 000	14 000
4	Taman Negeri	-	802 000	15 000
5	Tanjung Kencono	-	822 000	16 000
6	Tambah Subur	26 000	842 000	13 000
7	Tanjung Tirto	122 000	792 000	11 000
8	Kali Pasir	-	783 000	24 000
1	Toto Mulyo	-	794 000	11 000
	Way Bungur	163 000	6 425 000	118 000

Lanjutan Tabel/*Continued Table 9.1*

	Desa Village	Alokasi Dana Desa (ADD) Village Funds Allocation	Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi Financial Assistance from Regional Development Budget of Province	Bantuan Keuangan dari APBD Kabupaten Financial Assistance from Regional Development Budget of Regency
	(1)	(5)	(6)	(7)
1	Toto Mulyo	356 000	6 000	18 000
2	Tegal Ombo	375 000	6 000	18 000
3	Toto Projo	344 000	6 000	18 000
4	Taman Negeri	412 000	6 000	18 000
5	Tanjung Kencono	403 000	6 000	46 000
6	Tambah Subur	454 000	6 000	28 000
7	Tanjung Tirto	380 000	6 000	83 000
8	Kali Pasir	337 000	6 000	42 000
	Way Bungur	3 061 000	48 000	271 000

Lanjutan Tabel/*Continued Table 9.1*

	Desa Village	Hibah dan Sumbangan dari Pihak Ketiga Grants and Donations from Third Parties	Lain-Lain Pendapatan Desa yang Sah Other Legitimate Village Income
	(1)	(8)	(9)
1	Toto Mulyo	-	-
2	Tegal Ombo	-	-
3	Toto Projo	-	-
4	Taman Negeri	-	-
5	Tanjung Kencono	-	-
6	Tambah Subur	-	-
7	Tanjung Tirto	-	-
8	Kali Pasir	-	-
	Way Bungur	-	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

Tabel 9.2 Pengeluaran Desa di Kecamatan Way Bungur (ribu rupiah), 2017
Table Village Expenditures in Way Bungur Subdistrict (thousand rupiahs), 2017

	Desa <i>Village</i>	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Field of Village</i> <i>Government</i> <i>Administration</i>	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Field of Village</i> <i>Development</i> <i>Implementation</i>	Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Field of Community</i> <i>Empowerment</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Toto Mulyo	306	611	116
2	Tegal Ombo	324	628	187
3	Toto Projo	278	619	122
4	Taman Negeri	361	375	128
5	Tanjung Kencono	419	449	119
6	Tambah Subur	416	574	268
7	Tanjung Tirto	341	641	115
8	Kali Pasir	280	710	47
	Way Bungur	2 725	4 607	1 103

Lanjutan Tabel/*Continued Table 9.2*

	Desa Village	Bidang Pembinaan Masyarakat <i>Field of Community Development</i>	Belanja Modal (tanah, bangunan, jembatan, dll.) <i>Capital Expenditure (land, buildings, bridges, etc.)</i>	Lainnya (belanja tak terduga, bantuan sosial, konsumsi rapat, dll.) <i>Other (unexpected shopping, social assistance, meeting consumption, etc.)</i>
	(1)	(5)	(6)	(7)
1	Toto Mulyo	103	-	-
2	Tegal Ombo	106	-	-
3	Toto Projo	105	-	-
4	Taman Negeri	107	-	-
5	Tanjung Kencono	104	-	-
6	Tambah Subur	109	-	-
7	Tanjung Tirta	105	-	-
8	Kali Pasir	181	-	-
	Way Bungur	920	-	-

Sumber/*Source*: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/*Village Offices in Way Bungur Subdistrict*

Tabel 9.3 Target dan Realisasi Pajak Bumi Bangunan (PBB) Menurut Desa di Kecamatan Way Bungur (rupiah), 2017
Table Targets and Realization of Property Taxes by Village in Way Bungur Subdistrict (rupiahs), 2017

	Desa Village	Target Targets	Realisasi Realization	Persentase Percentage
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Toto Mulyo	32,327,560	32,327,560	100-
2	Tegal Ombo	34,555,407	34,555,407	100-
3	Toto Projo	30,894,005	30,894,005	100-
4	Taman Negeri	34,655,562	34,655,562	100-
5	Tanjung Kencono	30,808,339	30,808,339	100-
6	Tambah Subur	37,788,579	37,788,579	100-
7	Tanjung Tirto	29,494,270	29,494,270	100-
8	Kali Pasir	21,074,651	21,074,651	100-
	Way Bungur	-	-	-

Sumber/Source: Kantor Desa di Kecamatan Way Bungur/Village Offices in Way Bungur Subdistrict

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**
BPS-Statistics of Lampung Timur Regency

Jl. Lintas Timur Desa Mataram Marga, Sukadana 34194 Lampung Timur
Telp. (0725) 7660014

Homepage: <https://lampungtimurkab.bps.go.id> E-mail: bps1804@bps.go.id

